

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, *DEBT COVENANT*,
INTENSITAS MODAL, LIKUIDITAS, *GROWTH OPPORTUNITIES* DAN
PROFITABILITAS TERHADAP KONSERVATISME LABA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Akuntansi



Disusun Oleh :

TRI DAYANTI

1512120187

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA

BANDAR LAMPUNG

2019



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi atau karya pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka sanggup menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 04 April 2019



Tri Dayanti
NPM.1512120187

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi

: Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Debt Covenant*, Intensitas Modal, Likuiditas, *Growth Opportunities* dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Laba

Nama Mahasiswa

: Tri Dayanti

No. Pokok Mahasiswa

: 1512120187

Program Studi

: S1 Akuntansi

DISETUJUI OLEH :

Pembimbing



Delli Maria, S.E., MSc

NIK. 01641107

Ketua Jurusan Akuntansi



Anik Irawati, S.E., MSc

NIK. 01170305

HALAMAN PENGESAHAN

Telah diselenggarakan Sidang dengan Judul **PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DEBT COVENANT, INTENSITAS MODAL, LIKUIDITAS, GROWTH OPPORTUNITIES DAN PROFITABILITAS TERHADAP KONSERVATISME LABA** untuk memenuhi sebagai persyaratan akademik guna memperoleh gelar SARJANA EKONOMI, bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa : **TRI DAYANTI**

No. Pokok Mahasiswa : 1512120187

Program Studi : **SI Akuntansi**

Dengan telah dinyatakan **LULUS** oleh Dewan Penguji yang terdiri dari :

Nama

Status

Tanda Tangan

1. Nolita Yeni Siregar, S.E., Akt., M.Sak., CA - Ketua Sidang

2. Indra Caniago, S.E., Msi., Ak - Anggota

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis IIB Darmajaya

Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D

NIK. 14580718

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 04 Maret 2019

RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

- a. Nama : Tri Dayanti
- b. NPM : 1512120187
- c. Tempat, Tanggal Lahir : Bandar Lampung, 31 Januari 1997
- d. Agama : Islam
- e. Alamat : Jl. Bumi Manti 1 Gg Jati No. 53 Kampung
Baru Raya, Bandar Lampung
- f. Suku : Lampung
- g. Kewarganegaraan : Indonesia
- h. E-mail : tridayanti970@gmail.com
- i. HP : 089522103271

2. Riwayat Pendidikan

- a. Sekolah Dasar : SDN 02 Kampung Baru
- b. Sekolah Menengah Pertama : SMPN 19 Bandar Lampung
- c. Sekolah Menengah Atas : SMA Al- Azhar 3 Bandar Lampung

Dengan ini saya menyatakan bahwa semua keterangan yang saya sampaikan di atas adalah benar.

Yang Menyatakan

Bandar Lampung, 04 April 2019

Tri Dayanti
NPM.1512120187

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, serta puji syukur kepada Allah SWT
Atas terselesaikannya Skripsi Ini, Karya Kecilku ini kupersembahkan

untuk :

Kedua Orang Tuaku

Bapak Joni Bahagia Halik dan Ibu Supiah

Kakak-kakakku

Yovi Meriani,S.Pd dan Beni Firnando,S.E

Seluruh Keluarga dan Para Sahabat yang membuat hidup ini lebih
berwarna karena kalian dan Teman-Teman Seperjuangan Penulis S1

Akuntansi 2015

Almamaterku Tercinta

“IIB DARMAJAYA”

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.” (Q.S. Al-Insyirah, 6-8)

“Sesungguhnya sesuatu yang belum dikerjakan seringkali tampak mustahil, kita baru yakin jika kita telah berhasil melakukannya dengan baik.” (Andrew Jackson)

“A positif Mind Will Give You A Positif Life”

TD

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, *DEBT COVENANT*,
INTENSITAS MODAL, LIKUIDITAS, *GROWTH OPPORTUNITIES* DAN
PROFITABILITAS TERHADAP KONSERVATISME LABA**

Oleh

Tri Dayanti

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh kepemilikan Institusional, *Debt Covenant*, Intensitas Modal, Likuiditas, *Growth Opportunities* Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) dengan periode pengamatan dari tahun 2014-2017. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 13 perusahaan dengan periode menggunakan metode purposive sampling. Variabel dalam penelitian ini meliputi Kepemilikan Institusional, *Debt Covenant*, Intensitas Modal, Likuiditas, *Growth Opportunities* dan Profitabilitas dan Konservatisme Laba. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda, SPSS versi 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional dan *Growth Opportunities* berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Laba sedangkan variabel *Debt Covenant*, Intensitas Modal, Likuiditas dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Laba.

Kata kunci : Kepemilikan Institusional, *Debt Covenant*, Intensitas Modal, Likuiditas, *Growth Opportunities*, Profitabilitas dan Konservatisme Laba.

**EFFECT OF INSTITUTIONAL OWNERSHIP, DEBT COVENANT,
CAPITAL INTENSITY, LIQUIDITY, GROWTH OPPORTUNITIES, AND
PROFITABILITY, ON PROFIT CONSERVATISM**

By

Tri Dayanti

ABSTRACT

The objective of this research was proving empirically the effect of the institutional ownership, the debt covenant, the capital intensity, the liquidity, the growth opportunities, and the profitability on the profit conservatism of the manufacturing companies indexed in Indonesia Stock Exchange with the 4-year observation (in 2014-2017). The sampling technique used in this research was the purposive sampling technique. The number of samples used in this research was 13 companies. The variables used in this research included the institutional ownership, the debt covenant, the capital intensity, the liquidity, the growth opportunities, the profitability, and the profit conservatism. The data analysis technique used in this research was through the multiple linear regression analysis. The analytical tool used in this research was the SPSS version 20. The result of this research showed that the institutional ownership and the growth opportunities had a significant effect on the profit conservatism; however, the debt covenant, the capital intensity, the liquidity, and the profitability did not affect the profit conservatism.

**Keywords: Institutional Ownership, Debt Covenant, Capital Intensity, Liquidity,
Growth Opportunities, Profitability, Profit Conservatism**



KATA PENGANTAR

Segala Puji kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat Taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul :
“Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Debt Covenant*, Intensitas Modal, Likuiditas, *Growth Opportunities* dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Laba”.

Penulisan Skripsi ini disusun dengan maksud guna melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya. Penulis menyadari tentunya dalam penulisan ini tak lepas dari bantuan dan arahan semua pihak. Dengan kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. **Bapak Ir. Firmansyah YA, MBA., MSc** selaku Rektor Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
2. **Bapak Dr. RZ. Abdul Aziz, S.T., M.T** selaku Wakil Rektor I Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
3. **Bapak Ronny Nazar, SE., M.M** selaku Wakil Rektor II Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
4. **Bapak Muprihan Thaib, S.Sos., M.M** selaku Wakil Rektor III Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
5. **Bapak Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D** selaku Wakil Rektor IV sekaligus Dekan Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.

6. **Ibu Anik Irawati, S.E., MSc** selaku Ketua Jurusan Akuntansi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
7. **Ibu Rieka Ramadhaniyah, S.E., M.Ec.Dev., CPA** selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
8. **Ibu Delli Maria, S.E., Msc** selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan ikhlas membantu serta mengarahkan penulis dalam menyusun tugas akhir ini sehingga dapat terselesaikan dengan tepat waktu.
9. **Ibu Nolita Yeni Siregar, S.E., Akt., M.SAk., CA** selaku ketua penguji sidang atas kritik dan saran yang bermanfaat dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. **Bapak Indra Caniago, S.E., Msi., Ak** selaku anggota penguji sidang atas kritik dan saran yang bermanfaat dalam proses penyelesaian skripsi ini.
11. Bapak dan Ibu dosen yang telah berbagi ilmu dan membimbing selama menempuh pendidikan di IIB Darmajaya.
12. Kedua Orang Tuaku, Bapak Joni Bahagia Halik dan Ibu Supiah yang telah membesarkanku sampai saat ini dan tiada lelah memberikan do'a dan dukungan baik materil maupun non materil demi keberhasilan penulis.
13. Kakak-kakakku Yovi Meriani, S.Pd dan Beni Firnando, S.E yang senantiasa memberikan semangat serta motivasi untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.
14. Sahabat-Sahabatku Puput, Ines, Ati, Betari, Sindi, Rika, Arika, Nadia, Tazkia dan Akhwat UKM As Salam yang selalu setia membantu dan menyemangati penulis.
15. Almamaterku IIB Darmajaya.

Penulis menyadari akan keterbatasan dalam penulisan tugas akhir ini yang masih jauh dari kesempurnaan, saran dan kritik diharapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang, akhirnya penulis berharap semoga tugas akhir ini bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 04 April 2019

Penulis

Tri Dayanti
NPM. 1512120187

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Ruang Lingkup Penelitian	11
1.3 Rumusan Masalah	11
1.4 Tujuan Penelitian	12
1.5 Manfaat Penelitian	12
1.6 Sistematika Penulisan	13

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Teori Keagenan	15
2.2 Teori Akuntansi Positif	17
2.3 Teori Sinyal	18
2.4 Konservatisme Laba	19
2.5 Kepemilikan Institusional	25

2.6 <i>Debt Covenant</i>	26
2.7 Intensitas Modal	27
2.8 Likuiditas	27
2.9 <i>Growth Opportunities</i>	28
2.10 Profitabilitas	29
2.11 Penelitian Terdahulu.....	30
2.12 Kerangka Pemikiran	33
2.13 Bangunan Hipotesis.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data	37
3.2 Metode Pengumpulan Data	37
3.3 Populasi Dan sampel Penelitian	38
3.3.1 Populasi Penelitian	38
3.3.2 Sampel Penelitian	38
3.4 Definisi Operasional Variabel	39
3.4.1. Variabel Dependen	39
3.4.2. Variabel Independen.....	40
3.4.2.1. Kepemilikan Institusional.....	40
3.4.2.2. <i>Debt Covenant</i>	41
3.4.2.3. Intensitas Modal	42
3.4.2.4. Likuiditas.....	42
3.4.2.5. <i>Growth Opportunities</i>	43
3.4.2.6. Profitabilitas.....	43
3.5 Metode Analisis Data	44
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	44
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	44
3.5.2.1 Uji Normalitas	44
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas	45
3.5.2.3 Uji Autokolerasi	46

3.5.2.4 Uji Heteroskedatisitas	46
3.6. Analisis Regresi Linier Berganda	48
3.7. Pengujian Hipotesis.....	48
3.7.1. Uji Koefisien Determinasi (Uji R ²)	49
3.7.2. Uji Statistik F	49
3.7.3. Uji Statistik T	49

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data.....	51
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	51
4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian	52
4.2 Hasil Analisis Data.....	53
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	53
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	55
4.2.2.1. Uji Normalitas Data.....	55
4.2.2.2. Uji Multikolinearitas	56
4.2.2.3. Uji Autokorelasi	57
4.2.2.4. Uji Heteroskedatisitas	58
4.2.2.5 Model Regresi Linear Berganda.....	60
4.3 Hasil Pengujian Hipotesis	61
4.3.1 Uji Koefisien Determinasi R^2	61
4.3.2 Uji Statistik F/Kelayakan	62
4.3.3 Uji Statistik T	63
4.4 Pembahasan.....	65
4.4.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional.....	65
4.4.2 Pengaruh <i>Debt Covenant</i>	66
4.4.3 Pengaruh Intensitas Modal	67
4.4.4 Pengaruh Likuiditas.....	68
4.4.5 Pengaruh <i>Growth Opportunities</i>	69
4.4.6 Pengaruh Profitabilitas.....	70

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan..... 71
5.2 Saran..... 71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 4.1 Prosedur Hasil Pemilihan Sampel	51
Tabel 4.2 Hasil Pemilihan Sampel	53
Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif	54
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas.....	56
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	57
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi.....	58
Tabel 4.7 Hasil Uji Heterokedatisitas.....	59
Tabel 4.8 Hasil Uji Model Regresi Linear Berganda.....	60
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	62
Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik F	63
Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik t	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	33
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran1	Hasil Output SPSS
Lampiran2	Form Bimbingan
Lampiran 3	SK Pembimbing

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan keadaan finansial suatu perusahaan. Laporan keuangan digunakan oleh pihak internal dan eksternal yang menunjukkan kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode. Laporan tersebut harus memenuhi tujuan, aturan dan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum agar dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan (Aristyani dan Wirawati, 2013).

Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pihak perusahaan. Disamping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun para supplier (Kasmir, 2016).

Informasi laba adalah fokus utama dalam pelaporan keuangan yang menyediakan informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan selama satu periode tertentu. Pengguna laporan keuangan, terutama investor dan kreditor dapat menggunakan informasi laba dan komponennya untuk membantu mereka dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, mengestimasi daya melaba dalam jangka panjang, memprediksi laba di masa yang akan datang dan menaksir risiko investasi atau pinjaman kepada perusahaan (Juanda, 2007). Untuk mewujudkan manfaat tersebut, maka diperlukan prinsip-prinsip akuntansi yang akan menghasilkan angka-angka yang relevan dan reliabel. Oktomegah (2012)

Salah satu prinsip yang dianut dalam proses pelaporan keuangan adalah prinsip konservatisme laba. Penggunaan prinsip ini didasarkan pada asumsi bahwa perusahaan dihadapkan pada ketidakpastian ekonomi di masa mendatang, sehingga pengukuran dan pengakuan untuk angka-angka tersebut dilakukan dengan hati-hati dan akuntabel. Konservatisme laba merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka pendapatan dan aset cenderung rendah, serta angka-angka biaya cenderung tinggi. Akibatnya, laporan keuangan akan menghasilkan laba yang terlalu rendah (*understatement*). Kecenderungan seperti itu terjadi karena konservatisme laba menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya.

Dalam penyusunan laporan keuangan akuntan harus memperhatikan konsep-konsep pengakuan dan pengukuran yang menjelaskan apa, kapan, dan bagaimana unsur-unsur serta kejadian keuangan harus diakui, diukur, dan dilaporkan oleh sistem akuntansi. Konsep ini berfungsi sebagai pedoman dalam menanggapi isu-isu pelaporan keuangan yang kontroversial secara rasional. Konservatisme telah menjadi prinsip akuntansi yang banyak dianut oleh para akuntan sejak abad ke-15 dan semakin populer sampai saat ini. *FASB Statement of Concept No.2* mendefinisikan konservatisme sebagai reaksi hati-hati (*prudent reaction*) menghadapi ketidakpastian.

Watts (2003) dalam Dewi (2016) mendefinisikan konservatisme laba sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Konservatisme laba dalam akuntansi secara tradisional didefinisikan sebagai antisipasi terhadap semua rugi tetapi tidak mengantisipasi laba (Bliss dalam Watts, 2002). Pengantisipasi rugi berarti pengakuan rugi sebelum suatu verifikasi hukum dapat dilakukan dan hal yang sebaliknya dilakukan terhadap laba. Konservatisme pada masa sekarang ini lebih

dikaitkan dengan prinsip kehati-hatian (*prudence*). Deviyanti (2012). Salah satu prinsip yang dianut dalam proses pelaporan keuangan adalah prinsip konservatisme. Prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Penerapan prinsip ini mengakibatkan pilihan metode akuntansi ditujukan pada metode yang melaporkan laba atau aktiva yang lebih rendah serta melaporkan hutang lebih tinggi. Dewi (2016).

Konservatisme dalam akuntansi bermanfaat untuk menghindari perilaku oportunistik manajer berkaitan dengan kontrak-kontrak yang menggunakan laporan keuangan sebagai media kontrak (Watts, 2003). Ketika kepemilikan manajer rendah, maka manajer cenderung untuk melakukan tindakan oportunistik seperti manajemen laba agar laba yang dilaporkan menjadi besar, sehingga kinerjanya dinilai lebih baik oleh pemegang saham dan imbalan yang akan diterima besar (Lafond, 2007) pihak yang mendukung adanya pemakaian prinsip ini juga menginginkan agar perusahaan tidak berlebihan dalam melaporkan hasil usahanya, sehingga para kreditor dan investor sebagai pihak eksternal yang menggunakan laporan keuangan tidak tertipu pada angka-angka aset yang terlihat tinggi. Selain itu, agar laporan keuangan tidak menyesatkan pengguna dalam mengambil keputusan. Deviyanti (2012).

Sejak tahun 2012 Indonesia telah menggunakan sistem pelaporan berbasis IFRS. Istilah konservatisme tidak lagi digunakan dalam IFRS dan diganti dengan *prudence* sejak tahun 2010. Perbedaan yang mendasar adalah pendapatan boleh diakui jika syarat-syarat dalam pengakuan pendapatan telah terpenuhi meskipun realisasinya belum didapatkan.

Conservatism adalah konsep akuntansi yang mengakui untung dengan hati-hati, tetapi kalau rugi langsung diakui. Namun dalam *prudence*, kehati-hatian, pendapatan atau untung diakui jika memang syarat-syaratnya sudah terpenuhi. Contohnya ada di PSAK pendapatan, ada syarat-syarat ketika pendapatan dapat diakui. Ketika syarat-

syarat pengakuan belum terpenuhi maka pendapatan belum dapat diakui. Prinsip *conservatism* tidak hilang dalam IFRS, namun namanya saja yang diganti menjadi *prudence*. Nugroho (2012).

Hasil *Prudence* lebih berfokus pada kehati-hatian dalam melakukan penilaian pada keadaan yang tidak pasti pada suatu perusahaan, sehingga penilaian perusahaan terhadap asset, utang dan lainnya memang mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya tanpa direkayasa. Penerapan konservatisme semenjak diberlakukannya IFRS tetap dilaksanakan meskipun IFRS menyiratkan bahwa prinsip ini tidak lagi digunakan. Perusahaan tetap menggunakan konservatisme dalam beberapa keadaan tertentu seperti kompensasi kerugian menyebabkan pengakuan piutang pajak tangguhan, kapitalisasi biaya pengembangan, dan pengakuan cadangan piutang tidak tertagih. Meri (2015).

Fokus utama dari laporan keuangan itu sendiri adalah informasi laba dimana, menyediakan informasi kinerja suatu perusahaan selama periode tertentu yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun pihak-pihak yang berkepentingan adalah kreditor, investor, manajemen dan pemerintah. Bagi pihak kreditor salah satu ukuran kemampuan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah dibuat, pihak kreditor sebelum mengucurkan kreditnya terlebih dahulu akan melihat kemampuan perusahaan dalam membayarnya, karena tidak ingin usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan dalam hal pembayaran kembali pinjaman tersebut (macet). Bagi pihak investor laporan keuangan berguna sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi, menilai kemampuan dalam membayar deviden serta menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan. Bagi pihak manajemen laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan saat ini sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan di masa yang akan datang. Bagi pemerintah laporan keuangan berguna untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dari hasil

laporan keuangan yang dilaporkan, dari laporan keuangan ini akan terlihat jumlah pajak yang harus dibayar kepada negara secara jujur dan adil.

Berdasarkan kebutuhan tersebut maka diperlukan prinsip-prinsip dalam memilih metode penyusunan laporan keuangan, salah satu metode yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan adalah konservatisme laba. Putri (2018).

Dewi (2013) mengungkapkan Konservatisme adalah reaksi yang cenderung mengarah pada sikap kehati-hatian atau disebut *prudence reaction* dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat dalam perusahaan dan melingkupi aktivitas bisnis dan ekonomi untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian yang menjadi ancaman dalam lingkungan bisnis sudah cukup dipertimbangkan. Implikasi dari penerapan konservatisme adalah sikap kehati-hatian dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan dan aset yang pada umumnya terlihat dari penggunaan metode akuntansi yaitu pelaporan laba dan aset yang lebih rendah atau pelaporan hutang yang lebih tinggi. Dalam Oktomegah(2012).

Suhayati dan Sri (2010) menyatakan bahwa konsep konservatisme ialah setiap pendapatan tidak boleh dicatat dan diakui. Savitri (2016) mengungkapkan bahwa konservatisme diterapkan karena akuntansi menggunakan dasar akrual dalam membentuk dan menyajikan suatu laporan keuangan perusahaan. Akrual menyebabkan pembentukan nilai akuntansi tidak hanya sekedar ril dari transaksi keuangan, baik yang mengalir masuk dan keluar namun juga menyertakan suatu pencatatan mengenai nilai dari transaksi yang menimbulkan kemungkinan dari masuk dan keluarnya uang dimasa datang baik disebabkan oleh transaksi dimasa lalu dan dimasa sekarang. Dalam kaitan ketidakpastian dimasa mendatang inilah kemudian pihak perusahaan menerapkan prinsip konservatisme yang mengantisipasi ketidakpastian aliran uang masuk dan keluar dimasa mendatang karena penggunaan dasar akrual didalam akuntansi.

Pihak yang mendukung konservatisme menyatakan bahwa konservatisme menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate* (Fala, 2007). Mayangsari dan Wilopo (2002) yang sependapat dengan konsep ini menyatakan bahwa konservatisme merupakan konsep akuntansi yang kontroversial dan membuktikan bahwa konservatisme akuntansi memiliki relevansi nilai, yang berarti akuntansi bermanfaat dalam memprediksi kondisi keuangan di masa mendatang. Watts (2003) sependapat dengan konsep konservatisme menyatakan konservatisme merupakan salah satu karakteristik yang sangat penting dalam mengurangi biaya agensi dan meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan sehingga pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan dan harga sahamnya. Biaya agensi dapat dikatakan sebagai biaya pengawasan para pemegang saham terhadap manajemen agar manajemen tidak melakukan tindakan untuk kepentingan mereka.

Kebebasan manajemen dalam memilih metode akuntansi ini dimanfaatkan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berbeda-beda di setiap perusahaan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan perusahaan tersebut atau dengan kata lain perusahaan memiliki kebebasan dalam memilih salah satu dari beberapa alternatif yang ditawarkan dalam standar akuntansi keuangan yang dianggap sesuai dengan kondisi perusahaan (Oktomegah, 2012). Misalnya kebutuhan perusahaan untuk mengurangi risiko dari kondisi ekonomi yang tidak stabil, maka untuk mengurangi risiko tersebut biasanya perusahaan melakukan tindakan kehati-hatian dalam menyajikan laporan keuangan. Tindakan kehati-hatian tersebut dilakukan dengan cara pengakuan dan pengukuran aset, laba, utang, serta biaya dengan hati-hati (Nugroho dan Indriana, 2012).

Fenomena konservatisme laba di Indonesia telah banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan khususnya yang bergerak di bidang manufaktur. Hal ini disebabkan oleh

pemahaman mengenai pentingnya peran konservatisme akuntansi bagi kelangsungan perusahaan. Kasus PT. Kimia Farma merupakan salah satu bentuk manipulasi dengan penyajian laporan keuangan yang *overstated* yang terjadi di Indonesia. Kasus *mark-up* laporan keuangan PT. Kimia Farma menggelembungkan atau melebihiajikan laba bersih tahunan senilai Rp. 32,668 miliar yaitu pada laporan keuangan yang seharusnya adalah Rp. 99,594 miliar namun dicatat senilai Rp. 132 miliar (Davidparsaoran, 2013). Kasus tersebut disebabkan karena kurangnya penerapan prinsip konservatisme laba.

Fenomena lainnya yang terkait kurangnya penerapan konservatisme laba juga terjadi di perusahaan manufaktur. PT Tiga Pilar Sejahtera diduga gelembungkan laporan keuangan sebesar 4 Triliun. Kasus ini bermula dari laporan keuangan AISA untuk tahun buku 2017 yang dipersoalkan manajemen baru yang baru ditunjuk pada Oktober 2018. Manajemen baru kemudian meminta PT Ernst & Young Indonesia (EY) untuk melakukan investigasi atas laporan keuangan 2017. Hasilnya, laporan investigasi berbasis fakta yang dilakukan EY menemukan ada temuan terhadap dugaan penggelembungan (*overstatement*) sebesar Rp 4 triliun pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup TPS Food dan sebesar Rp 662 miliar pada Pendapatan serta Rp 329 miliar pada EBITDA Entitas Food. Lalu ditemukan pula dugaan aliran dana sebesar Rp 1,78 triliun dengan berbagai skema dari Grup TPSF kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen lama, antara lain dengan menggunakan pencairan pinjaman Grup TPS Food dari beberapa bank, pencairan deposito berjangka, transfer dana di rekening Bank, dan pembiayaan beban Pihak Terafiliasi oleh Grup TPS Food. (Idx_Channel).

Fenomena lainnya yang terkait konservatisme laba adalah Perusahaan elektronik ternama asal Jepang yaitu Toshiba *Corporation* melakukan penggelembungan laba (*overstate*) yang mencapai 151,8 miliar yen atau sekitar Rp16 triliun. Sedangkan,

perusahaan tersebut diperkirakan mencapai kerugian sebesar 550 miliar yen atau setara dengan US\$ 4,5 miliar pada tahun fiskal yang berakhir Maret 2016. Tersiar kabar bahwa para eksekutif perusahaan tersebut kerap menekan bawahannya secara sistematis untuk menaikkan laba. Skema ini berlangsung bertahun-tahun dengan tujuan menyembunyikan hasil buruk perusahaan (www.beritasatu.com) perusahaan raksasa elektronik dari Jepang yaitu Toshiba. Pimpinan puncak Toshiba Corporation terlibat secara "sistematis" dalam skandal penggelembungan keuntungan perusahaan sebesar USD 1,2 miliar selama beberapa tahun terakhir. Skandal akuntansi Toshiba, salah satu yang paling merusak melanda Jepang dalam beberapa tahun terakhir, dimulai ketika regulator sekuritas menemukan kejanggalan setelah menyelidiki neraca perusahaan awal tahun ini. Dengan temuan yang dirilis Senin (20/7/2015), Toshiba harus menyatakan kembali keuntungan sebesar 151,8 miliar yen untuk periode antara April 2008 hingga Maret 2014. Menurut tim independen yang menyelidiki kasus tersebut dalam beberapa kasus pemimpin manajemen dan divisi atas tampaknya telah berbagi tujuan yang sama untuk mengembangkan keuntungan, karyawan ditekan ke akuntansi yang tidak pantas dengan menunda laporan kehilangan atau pergerakan biaya tertentu ke tahun selanjutnya (Sukmana, 2015).

Berdasarkan para pendapat ahli terdahulu ada beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan prinsip konservatisme laba pada perusahaan diantaranya kepemilikan institusional, *debt covenant*, intensitas modal, likuiditas, *growth opportunities* dan profitabilitas. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan pemilikan institusi lain. Tingkat kepemilikan institusional akan menimbulkan pengawasan dan pengendalian dari pihak investor institusional yang dapat menghalangi perilaku manajer oportunis. Hal ini menyebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan keputusan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba, oleh karena itu pihak manajer

cenderung akan menggunakan prinsip konservatisme dalam penyusunan laporan keuangan. Putri (2018).

Faktor lainnya *Debt covenant* (kontrak utang) merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari perilaku manajer terhadap kepentingan kreditor, seperti pinjaman tambahan, pembagian dividen yang berlebihan, atau membiarkan model kerja dan kekayaan pemilik berada di bawah tingkat yang telah ditentukan, yang mana semua menaikkan resiko bagi kreditor yang telah ada. Kontrak ini berdasarkan teori akuntansi positif yakni hipotesis *debt covenant*, yang menyatakan bahwa semakin dekat suatu perusahaan ke pelanggaran utang, kecenderungan manajer untuk memilih prosedur akuntansi dengan memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan. Tri dan Jundi (2014).

Selain itu yang mempengaruhi konservatisme laba menurut Purnama dan Daljono (2013) dalam Barkah dan Tiara (2016). Menyatakan bahwa intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan sehingga intensitas modal perusahaan dapat dijadikan sebagai indikator prospek perusahaan dalam memperebutkan pasar. Perusahaan yang padat modal akan cenderung mengurangi laba karena mempunyai biaya politis yang cukup tinggi. Faktor lain yang mempengaruhi konservatisme laba adalah likuiditas yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan mampu untuk memenuhi utang tersebut. Semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi kepercayaan para kreditor untuk memberikan kepercayaan tersebut perusahaan dan memilih memakai prinsip konservatisme dan semakin berhati-hati dari tindakan memanipulasi laporan keuangan yang berlebihan. Putri (2018).

Faktor lainnya *growth opportunities* yaitu atau pertumbuhan perusahaan merupakan cerminan dari nilai suatu perusahaan, dimana berhubungan dengan kelangsungan

hidup perusahaan (Evana 2011) Sedangkan *Growth Opportunities* adalah kesempatan untuk tumbuh perusahaan. Perusahaan yang menggunakan akuntansi yang konservatif akan memiliki tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi hal ini disebabkan karena terdapat cadangan tersembunyi yang dapat digunakan untuk investasi. Dengan semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi perusahaan untuk memilih akuntansi yang konservatif. Dewi (2014).

Faktor lainnya adalah Profitabilitas menurut Mamduh dan Abdul (2009) dalam Radyasinta (2014) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung untuk memilih akuntansi yang konservatif untuk mengatur laba agar terlihat rata dan tidak terlalu mengalami fluktuasi. Salah satu alat ukur profitabilitas adalah ROA, yang mana biasa disebut sebagai hasil dari pengembalian atas total aktiva. Kasmir (2016).

Beberapa penelitian terdahulu, telah meneliti mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi konservatisme laba. Dalam pengujian beberapa faktor yang mempengaruhi konservatisme laba ditemukan hasil yang tidak konsisten antara peneliti satu dengan peneliti yang lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Radyasinta menemukan adanya pengaruh antara *debt covenant* dengan konservatisme laba, namun Brilianti (2013) tidak menemukan pengaruh antara *debt covenant* dengan konservatisme laba. Penelitian yang dilakukan Azwir dkk (2014) menemukan adanya pengaruh antara likuiditas dengan konservatisme laba, namun Barkah dan Tiara (2014) tidak menemukan pengaruh antara likuiditas dengan konservatisme laba. Serta penelitian yang dilakukan oleh Choiriah (2016) menemukan adanya pengaruh antara profitabilitas dengan konservatisme laba, namun Asfianti (2017) menemukan tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas dengan konservatisme laba.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten maka peneliti akan melakukan penelitian tentang pengaruh kepemilikan institusional, *debt covenant*, intensitas modal, likuiditas, *growth opportunities* dan profitabilitas Terhadap Konservatisme Laba. Penelitian ini mereplika dari penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018) dengan judul pengaruh kepemilikan institusional, *debt covenant*, intensitas modal, likuiditas dan *growth opportunities* terhadap konservatisme laba.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penelitian Putri (2018) adalah terletak pada tahun penelitian dan penambahan satu variabel independen. Dimana Putri(2018) melakukan penelitian 2012-2016, sedangkan penelitian ini akan melanjutkan penelitian terbaru yaitu 2014-2017 serta penambahan variabel independen yaitu profitabilitas yang dinilai dapat mempengaruhi konservatisme laba. Dengan demikian penelitian ini akan dilakukan dengan judul :

“Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Debt Covenant*, Intensitas Modal, Likuiditas, *Growth Opporunities* dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)”.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris Kepemilikan Institusional, *Debt Covenant*, Intensitas Modal, Likuiditas, *Growth Opportunities*, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2017.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian yang dapat dirumuskan berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme laba?

2. Apakah *debt covenant* berpengaruh terhadap konservatisme laba?
3. Apakah intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme laba?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap konservatisme laba?
5. Apakah *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme laba?
6. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme laba?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan yaitu:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI di tahun 2014-2017.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh *debt covenant* terhadap konservatisme laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI di tahun 2014-2017.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh intensitas modal terhadap konservatisme laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI di tahun 2014-2017.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh likuiditas terhadap konservatisme laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI di tahun 2014-2017.
5. Untuk menguji secara empiris pengaruh *growth opportunities* terhadap konservatisme laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI di tahun 2014-2017.
6. Untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap konservatisme laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI di tahun 2014-2017.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak :

1. Perusahaan

Penelitian ini dapat membantu manajer dalam pengambilan keputusan penyusunan laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan metode konservatisme atau akuntansi optimisme.

2. Investor dan kreditor

Penelitian ini dapat menjadi sarana informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi atau memberikan pinjaman pada perusahaan.

3. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil judul dan topik penelitian yang sama.

1.6 Sistematika Penulisan

Penyusunan penelitian ini akan disajikan dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi uraian dengan penjelasan yang bersifat umum, yaitu mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menjelaskan uraian yang terdiri dari landasan teori, pengembangan hipotesis dan analisis terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini terdiri dari penjelasan mengenai sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional variabel dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan. Dalam bab ini akan disajikan analisis atas hasil pengujian data.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan penutup dari hasil keseluruhan penelitian dimana hasil mengenai kesimpulan keseluruhan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran bagi peneltian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisi daftar buku-buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian orang lain dan bahan-bahan lain yang dijadikan sebagai referensi dalam pembahasan penelitian.

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih pemilik (prinsipal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Pendelegasian wewenang tersebut akan menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*) yaitu ketidaksejajaran kepentingan antara *principal* (pemilik/pemegang saham) dan *agent* (manajemen perusahaan). Menurut teori agensi, agen harus bertindak secara rasional untuk kepentingan principalnya. Agen harus menggunakan keahlian, bijaksana, itikad baik, dan tingkah laku yang wajar, dan adil dalam memimpin perseoran. Dalam praktik, timbulnya suatu masalah karena terdapat kesenjangan kepentingan antara pemegang saham sebagai pemilik perusahaan dengan pihak pengurus atau manajemen sebagai agen. Pemilik memiliki kepentingan agar dana yang telah diinvestasikan memberikan pendapatan (*return*) yang maksimal, sedangkan pihak manajemen memiliki kepentingan terhadap perolehan insentif atas pengelolaan dana pemilik perusahaan (Oktomegah, 2012).

Jensen dan Meckling pada 1976 menyatakan bahwa hubungan agensi muncul ketika salah satu pihak (prinsipal) menyewa pihak lain (agen) untuk melaksanakan suatu jasa. Prinsipal merupakan pihak yang memberikan mandat kepada agen untuk bertindak atas nama prinsipal. Sedangkan agen merupakan pihak yang diberi amanat oleh prinsipal untuk menjalankan perusahaan. Dengan demikian, kontrak kerja yang baik antara prinsipal dan agen adalah kontrak kerja yang menjelaskan apa saja yang harus dilakukan manajer dalam menjalankan pengelolaan dana yang diinvestasikan dan mekanisme bagi hasil berupa keuntungan *return* dan risiko-risiko yang telah disetujui oleh kedua belah pihak.

Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan

pemilik(pemegang saham). Manajer berkewajiban memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Namun, pada kenyataannya manajer terkadang tidak menyampaikan informasi akan memicu munculnya suatu kondisi yang disebut asimetri informasi.

Dalam buku Etika & Tata Kelola Perusahaan, Soemarso (2018)

Mengungkapkan bahwa ada dua tipe jenis asimetri informasi :

a. Adverse Selection

Kreps (1990) menjelaskan bahwa adverse selection merupakan asimetri informasi yang dapat terjadi jika salah satu pihak(agen) dalam suatu transaksi mengetahui informasi yang relevan tentang transaksi tersebut. Sementara, pihak kedua(prinsipal) tidak mengetahui(terjadi asimetri informasi) sehingga salah satu pihak(atau keduanya) dapat melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan, dalam arti tidak sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Apabila asimetri informasi disebabkan karena salah satu pihak menyembunyikan, masalah ini juga bersangkutan dengan *modal hazard*.

b. Moral Hazard

Kreps (1990) mendefinisikan *moral hazard* merupakan asimetri informasi sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh salah satu pihak (agen) dalam suatu transaksi yang mempengaruhi penilaian pihak lain (prinsipal) terhadap transaksi tersebut, tetapi pihak kedua (prinsipal) tidak dapat mengawasi/memaksa secara sempurna tindakan yang dimaksud.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti berpendapat bahwa teori agensi merupakan teori yang melibatkan beberapa pihak di dalam perusahaan, dimana agen yang mempunyai informasi lebih terhadap perusahaan menginginkan bonus yang maksimal dari hasil kinerjanya sedangkan pihak *principal* menginginkan keuntungan yang besar untuk meningkatkan keuntungan yang besar untuk meningkatkan kesejahteraannya. Perbedaan kepentingan inilah yang menimbulkan konflik keagenan, karena perbedaan pengetahuan informasi dari pihak perusahaan (prinsipal) dan pihak manajer (agen) sehingga manajer lebih cenderung memanipulasi informasi laporan keuangan tanpa diketahui pihak

prinsipal kebenaran sebenarnya. Dalam teori keagenan terdapat pemisahan antara pihak agen dan prinsipal. Hal tersebut dapat berakibat pada munculnya potensi konflik yang dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Pihak manajemen sebagai agen yang mempunyai tujuan tertentu misalnya untuk mendapatkan bonus akan cenderung menyusun laporan keuangan dengan angka laba yang besar atau yang biasa disebut manajemen laba. Untuk mencegah hal tersebut terjadi, konservatisme akuntansi dapat diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan. Lafond dan Watts (2007) berpendapat bahwa pengaplikasian prinsip konservatisme dalam laporan keuangan dapat mengurangi kemungkinan manajer melakukan manipulasi laporan keuangan serta mengurangi biaya agensi.

2.2 Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif merupakan suatu tindakan pilihan kebijakan akuntansi oleh perusahaan dengan memilih salah satu alternatif prosedur yang tersedia untuk meminimumkan biaya kontrak dan memaksimalkan nilai perusahaan. Manajer mempunyai kecenderungan melakukan tindakan yang menurut teori akuntansi positif dinamakan tindakan oportunis. Jadi, tindakan oportunis adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam memilih kebijakan akuntansi yang menguntungkan dan memaksimalkan kepuasan perusahaan tersebut (Rahmawati, 2012).

Watts dan Zimmerman dalam Ghazali dan Chariri (2014) berpendapat bahwa ada 3 hipotesis dalam akuntansi positif :

a. Hipotesis Rencana Bonus (*Bonus Plan Hypothesis*)

Hipotesis ini menyatakan bahwa manajer perusahaan dengan rencana bonus tertentu cenderung lebih menyukai metode yang meningkatkan laba periode berjalan. Pilihan tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai sekarang bonus yang akan diterima seandainya komite kompensasi dari Dewan Direktur tidak menyesuaikan dengan metode yang akan dipilih.

b. Hipotesis Hutang/Ekuitas (*Debt/Equity Hypothesis*)

Hipotesis ini menjelaskan makin tinggi rasio hutang/ekuitas perusahaan, makin besar kemungkinan bagi manajer untuk memilih metode akuntansi yang dapat menaikkan laba. Makin tinggi rasio hutang/ekuitas, makin dekat

perusahaan dengan batas perjanjian/peraturan kredit. Makin tinggi batasan kredit, makin besar kemungkinan penyimpangan perjanjian kredit dan pengeluaran biaya. Manajer akan memilih metode akuntansi yang dapat menaikkan laba sehingga dapat mengendurkan batasan kredit dan mengurangi biaya kesalahan teknis.

c. Hipotesis Cost Politik (*Political Cost Hypothesis*)

Perusahaan besar cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat mengurangi laba periodik dibandingkan perusahaan kecil. Yang mendasari hipotesis ini adalah asumsi bahwa sangat mahalnya nilai informasi bagi individu untuk melaksanakan “kontrak” dengan pihak lain dalam proses politik dalam rangka menegakkan aturan hukum dan regulasi, yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka, individu yang rasional cenderung memilih untuk tidak mengetahui informasi yang lengkap. Proses politik tidak berbeda jauh dengan proses pasar. Atas dasar *cost* informasi dan *cost* monitoring tersebut, manajer memilih insentif untuk memilih laba akuntansi tertentu dalam proses politik tersebut.

Tiga hipotesis tersebut akan memberikan arah pengujian empiris suatu prediksi. Berdasarkan uraian diatas, dapat dikatakan bahwa dalam teori akuntansi positif manajer dianggap secara rasional akan memilih tindakan kebijakan akuntansi yang menurut mereka paling baik untuk diterapkan pada perusahaan, yaitu tindakan konservatisme atau optimisme dalam menyusun laporan keuangan perusahaan.

2.3 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori Sinyal (*Signaling theory*) membahas mengenai dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut disebabkan karena terjadinya asimetri informasi antara pihak manajemen dan pihak eksternal. Menurut Pramudita (2012) menyebutkan bahwa teori *signaling* bisa diasumsikan bahwa pemberian informasi yang mengakui adanya laba yang rendah dapat membantu mengurangi adanya konflik antara manajer dan pemegang saham, karena manajer

dengan teori ini berusaha menyampaikan informasi secara jujur dengan penuh kehati-hatian.

Prinsip *signaling* ini mengajarkan bahwa setiap tindakan mengandung informasi, hal ini disebabkan karena adanya *asymmetric information*. Teori *signaling* bisa disebut juga dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*. Setyaningsih (2008).

Menurut Hadri (2006) menyatakan bahwa tujuan teori *signaling* kemungkinan besar membawa dampak yang baik bagi pemakai laporan keuangan. Manajer berusaha menginformasikan kesempatan yang dapat diraih oleh perusahaan di masa yang akan datang. Sebagai contoh, karena manajer sangat erat kaitannya dengan keputusan yang berhubungan dengan aktivitas investasi maupun operasi perusahaan, otomatis para manajer memiliki informasi yang lebih baik mengenai prospek perusahaan masa datang. Oleh karena itu, manajer dapat mengestimasi secara baik laba masa datang dan diinformasikan kepada investor atau pemakai laporan keuangan lainnya. Setyaningsih (2008).

2.4 Konservatisme Laba

Konservatisme Laba merupakan salah satu prinsip yang dapat digunakan perusahaan dalam menyusun laporan keuangannya. Penerapannya akan mengakibatkan angka-angka yang berbeda dalam laporan keuangan yang pada akhirnya akan menghasilkan laba yang konservatif. Konservatisme laba yang tercermin dari adanya laba yang bersifat konservatif merupakan salah satu prinsip penting dalam pelaporan keuangan yang dimaksudkan agar pengakuan dan pengukuran aktiva serta laba dilakukan dengan penuh kehati-hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis dilingkupi ketidakpastian. Apabila perusahaan memilih satu diantara dua teknik akuntansi yang ada, maka harus dipilih alternatif yang kurang menguntungkan bagi ekuitas pemegang saham. Teknik yang dipilih adalah

teknik yang menghasilkan nilai aset dan pendapatan yang rendah atau yang menghasilkan nilai utang dan biaya yang tinggi (Chariri dan Ghozali, 2003). Dengan demikian, apabila terdapat kondisi yang kemungkinan menimbulkan kerugian, biaya dan hutang, maka kerugian, biaya dan hutang tersebut harus segera diakui. Sementara itu, jika terdapat kondisi yang memungkinkan laba, pendapatan atau aset, maka laba, pendapatan atau aset tidak dapat langsung diakui sampai kondisi tersebut benar-benar telah terjadi. Watts (2003) menguraikan ada empat hal yang menjadi penjas tentang pilihan perusahaan dalam menerapkan konservatisme:

a. *Contracting Explanation*

Konservatisme merupakan upaya untuk membentuk mekanisme kontrak yang efisien antara perusahaan dan berbagai pihak eksternal. Atas dasar penjelasan kontrak, konservatisme akuntansi dapat digunakan untuk menghindari *moral hazard* yang disebabkan oleh pihak-pihak yang mempunyai informasi asimetris, pembayaran asimetris, horizon waktu yang terbatas, dan tanggung jawab yang terbatas. Masalah tersebut terjadi karena pihak-pihak di luar perusahaan (investor) mendelegasikan tugas dan kewenangannya kepada manajer tetapi investor tidak dapat sepenuhnya memantau manajer dalam melaksanakan pendelegasian tersebut.

b. *Litigation* terhadap perusahaan

Risiko litigasi berkaitan dengan posisi kreditor dan investor sebagai pihak eksternal. Investor dan kreditor adalah pihak yang memperoleh perlindungan hukum. Risiko potensial terjadinya litigasi dipicu oleh potensi yang melekat pada perusahaan berkaitan dengan tidak terpenuhinya kepentingan investor dan kreditor. Dalam rangka memperjuangkan hak-haknya, investor dapat saja melakukan litigasi atau tuntutan hukum karena informasi yang tersaji dalam laporan keuangan disajikan secara *overstatement*. Untuk menghindari harapan yang berlebihan dari pemakai laporan keuangan tentang kondisi keuangan perusahaan, maka perusahaan menerapkan akuntansi yang konservatif.

c. *Taxation*

Penerapan akuntansi konservatif dilakukan dalam upaya memperkecil pajak penghasilan perusahaan. Manajemen perusahaan dapat memilih metode yang cenderung konservatif dalam rangka menekan biaya pajak sepanjang diperbolehkan dalam SAK yang berlaku. Ada peraturan yang diperbolehkan dalam standar akuntansi namun tidak diperbolehkan dalam perpajakan, seperti biaya sumbangan yang tidak boleh dibebankan dan harus dikoreksi dengan cara merekonsiliasi antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Meskipun demikian aspek perpajakan tetap menjadi pertimbangan manajemen perusahaan untuk menerpakan akuntansi konservatif.

d. *Regulation*

Regulator membuat serangkaian insentif bagi pelaporan keuangan agar laporan keuangan disusun secara konservatif. Negara-negara dengan regulasi tinggi memiliki tingkat konservatisme yang lebih tinggi daripada negara-negara dengan tingkat regulasi rendah. Manajemen diberi beberapa pilihan untuk menyelenggarakan akuntansi konservatif.

Riahi, dkk (2006) berpendapat bahwa prinsip konservatisme laba mengimplikasikan bahwa nilai terendah dari aktiva dan pendapatan serta nilai tertinggi dari kewajiban dan beban sebaiknya yang dipilih untuk dilaporkan. Oleh karena itu, prinsip konservatisme laba mengharuskan pihak manajemen untuk menampilkan sikap pesimistis secara umum ketika memilih teknik akuntansi untuk pelaporan laporan keuangan. Menurut Harahap (2011) prinsip konservatisme membuat pembatasan pada penyajian data akuntansi yang relevan dan terpercaya. Menurut prinsip ini, apabila kita dihadapkan untuk memilih diantara dua atau lebih prinsip / teknik akuntansi yang sama-sama diterima, kita harus mengutamakan pilihan yang memberikan pengaruh keuntungan paling kecil pada *equity* pemilik. Lebih khusus lagi kita harus memiliki nilai yang paling rendah untuk melaporkan pos aktiva dan hasil, dan nilai yang paling tinggi untuk melaporkan pos kewajiban dan biaya yang akan dibayar. Selain itu Watts juga menyatakan bahwa konservatisme laba muncul dari insentif yang berkaitan dengan biaya kontrak, litigasi, pajak, dan politik, yang memiliki tujuan untuk

mengurangi biaya keagenan dan mengurangi pembayaran yang berlebihan terhadap pihak-pihak seperti manajer, pemegang saham, pengadilan, dan pemerintah.

Sedangkan Djarwanto (2004) berpendapat bahwa konservatisme laba umumnya diartikan sebagai mencatat aktiva milik perusahaan dengan harga yang lebih rendah daripada harga perolehannya (*cost*) atau mencatat utang perusahaan lebih tinggi (*over stated*). Selain itu konservatisme laba juga diberi makna yaitu bila akuntan mengikuti prinsip mengakui kemungkinan rugi yang akan terjadi tetapi tidak mengantisipasi laba yang belum direalisasi (tidak diakui sebagai pendapatan pada periode itu). Suhayati dan Anggadini (2010) menyatakan bahwa konsep konservatisme laba didasarkan atas pendapat yang menyatakan bahwa setiap pendapatan tidak boleh diakui dan dicatat sebelum pendapatan tersebut benar-benar diperoleh, tetapi semua kerugian dan beban walaupun belum terjadi asalkan sudah dapat diperhitungkan boleh dicatat dan diakui.

Watts (2003) dalam Lamtiur (2017) menyatakan dalam artikel yang berjudul “*Conservatism in accounting Part II: Evidence and Research Opportunities*” pengukuran konservatisme akuntansi antara lain: (1) *Earning/accrual measures*. Ukuran konservatisme yang kedua ini menggunakan akrual dengan mencari selisih antara *net income* dan *cash flow*; (2) *Earning/stock return relation measures*. *Stock market price* berusaha untuk merefleksikan perubahan nilai aset pada saat terjadinya perubahan, baik perubahan atas rugi ataupun laba dalam nilai *asset-stock return* tetap berusaha untuk melaporkannya sesuai dengan waktunya; (3) *Net asset measures*. Ukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat konservatisme dalam pelaporan keuangan adalah nilai aktiva yang *understatement* dan kewajiban yang *overstatement*. Konservatisme laba cenderung terjadi karena adanya perilaku manajer dalam membuat keputusan. Beberapa faktor yang mempengaruhi konservatisme laba adalah Kepemilikan Institusional, *Debt Covenant*, Intensitas Modal, Likuiditas, *Growth Opportunities* serta Profitabilitas.

Konservatisme laba dapat diukur menggunakan akrual, yaitu selisih antara laba bersih sebelum depresiasi dengan arus kas khusus kegiatan operasi. Menurut Givoly dan Hayn (2002) setelah melihat penggunaan akrual selama beberapa

tahun, mereka menyatakan bahwa konservatisme menghasilkan laba bersih lebih kecil daripada arus kas operasi atau dapat disebut dengan akrual negatif dan mengindikasikan digunakannya konservatisme. Semakin besar akrual negatif maka akan semakin konservatif akuntansi yang diterapkan. Dengan demikian, pada laporan laba rugi yang konservatisme akan menunda pengakuan pendapatan yang belum terealisasi dan biaya yang terjadi pada periode tersebut dibandingkan dan dijadikan cadangan pada neraca.

Konservatisme Laba merupakan prinsip dalam pelaporan keuangan yang dimaksudkan untuk mengakui dan mengukur aktiva dan laba yang dilakukan dengan penuh kehati-hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi ketidakpastian. Banyak praktik-praktik akuntansi dan pelaporan memerlukan pertimbangan disebabkan kejadian ekonomi dimasa mendatang yang tidak pasti (Nicolin, 2013).

Konservatisme laba secara tradisional didefinisikan sebagai antisipasi terhadap semua rugi tetapi tidak mengantisipasi laba. Pengantisipasi rugi berarti pengakuan rugi sebelum suatu verifikasi hukum dapat dilakukan dan hal yang sebaliknya dilakukan terhadap laba. (Deviyanti, 2012)

Savitri (2016) menyatakan prinsip konservatisme laba adalah konsep yang mengakui beban dan kewajiban segera mungkin meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya, namun hanya pendapatan dan aset ketika sudah yakin akan diterima. Berdasarkan prinsip konservatisme, jika ada ketidakpastian tentang kerugian, seorang akuntan harus cenderung mencatat kerugian. Sebaliknya, jika ada ketidakpastian tentang keuntungan, seorang akuntan tidak harus mencatat keuntungan.

Manfaat Konservatisme Laba

Ratna Dewi (2003) berdasarkan penelitian para ahli menyatakan manfaat-manfaat konservatisme laba adalah sebagai berikut :

1. Konservatisme laba akan menguntungkan kontrak antara pihak intern dan ekstern perusahaan. Pihak intern perusahaan pada umumnya akan melakukan suatu perjanjian atau kontrak dengan pihak lain untuk mencapai tujuan perusahaan. Manajer memiliki kewajiban untuk menyajikan laporan keuangan kepada pihak yang berkepentingan.

Dengan menggunakan akuntansi yang konservatif akan dapat menguntungkan kontrak-kontrak antara pihak-pihak intern maupun ekstern.

2. Konservatisme laba dapat membatasi tindakan manajer dalam membesar-besarkan laba. Konservatisme laba menghasilkan aktiva dan laba yang bias (lebih rendah) sehingga dapat mencegah tindakan membesar-besarkan laba.
3. Dapat mengurangi konflik yang terjadi antara manajemen dan pemegang saham akibat kebijakan dividen. Pemegang saham melalui manajer terkadang membuat suatu kebijakan yang tidak disetujui oleh kreditor. Kreditor disini berfungsi sebagai dana jangka panjang. Kreditor memiliki klaim atas keputusan kebijakan dividen, sehingga apabila manajemen membuat keputusan yang terkait kebijakan dividen dan kebijakan itu tidak disetujui oleh kreditor maka akan memunculkan konflik. Untuk menghindari konflik, maka manajemen cenderung menggunakan akuntansi konservatif.
4. Auditor dan manajer cenderung melindungi dirinya dengan selalumelaporkan angka-angka yang konservatif. Auditor dan manajer menggunakan akuntansi yang konservatif disebabkan tuntutan hukum yang semakin meningkat. Mereka takut dikenai sanksi bila terjadi tindakan membesar-besarkan laba didalam manajemen perusahaan yang dapat menyebabkan kemungkinan turunnya nilai perusahaan.

Dahlia Sari (2008) yang menyatakan akuntansi konservatif berperan positif dalam mengurangi konflik antara pemegang saham dan pemegang obligasi pada saat pengumuman deviden. Watts (2003) dalam Lasdi (2008) menyatakan bahwa konservatisme laba yang muncul akibat insentif yang berkaitan dengan biaya kontrak, litigasi, pajak, dan politik bermanfaat bagi perusahaan untuk mengurangi biaya keagenan dan mengurangi pembayaran yang berlebihan kepada pihak-pihak seperti manajer, pemegang saham, pengadilan, dan pemerintah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang konservatisme cenderung menghasilkan jumlah keuntungan dan nilai aset yang

lebih rendah untuk berjaga-jaga menghadapi risiko dimasa akan datang dan tujuan dari prinsip konservatisme laba ini adalah untuk menghindari perilaku manajer yang menginginkan keuntungan bagi dirinya sendiri dengan melakukan pencatatan pendapatan bersih yang lebih besar dari sebenarnya agar mendapatkan bonus yang lebih tinggi dari pihak perusahaan.

2.5 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki pihak institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional yang tinggi mencerminkan investor memiliki saham lebih besar dari pada jumlah saham yang beredar. Menurut Jensen (1986) dalam Pramana (2010) Kepemilikan institusional merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi *agency conflict*. Sedangkan menurut Kusumawardhani (2012) kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik dari para manajer perusahaan.

Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin kuat tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap perusahaan sehingga *agency cost* yang terjadi di dalam perusahaan semakin berkurang dan nilai perusahaan juga dapat semakin meningkat. Selain itu, dengan semakin kuatnya tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal tersebut maka diharapkan tingkat pengendalian internal perusahaan juga semakin baik. Fatmariansi(2013) menyatakan bahwa tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusi sehingga dapat menekan perilaku *opportunistik* manajer. Perilaku oportunistik adalah perilaku yang sering dilakukan oleh manajer agar dapat memanfaatkan segala kesempatan untuk mencapai tujuan pribadi. Adanya pengawasan terhadap manajer dapat menurunkan konflik keagenan yang dapat terjadi. Presentase saham tertentu yang akan dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat *akrualisasi* kepentingan pihak manajemen.

2.6 Debt Covenant

Kontrak hutang (*Debt Covenant*) dapat diartikan sebagai kontrak yang terjadi antara perusahaan dengan kreditur. Sebagian besar perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan, karena dapat meningkatkan kinerja manajer akibat kekhawatiran kehilangan pekerjaan dan jika kinerjanya meningkat pemegang saham bersedia membayar harga saham perusahaan lebih mahal (Jensen & Meckling dalam Karnawati, 2012). Untuk mengidentifikasi *debt covenant* dengan menggunakan proksi dari tingkat leverage. Leverage merupakan perbandingan total utang terhadap total asset yang dimiliki perusahaan. Rasio tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang.

FASB dalam SFAC No.6 mendefinisikan hutang merupakan suatu pengorbanan manfaat ekonomi masa mendatang yang mungkin timbul karena kewajiban sekarang suatu entitas untuk menyerahkan aktiva atau memberikan jasa kepada entitas lain di masa mendatang sebagai akibat transaksi masa lalu. (Dewi dkk, 2014) Menurut Winelti, Elfiswendi, dan Yeni (2012). *Debt covenant* (kontrak utang) merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditor.

Debt covenant menjelaskan bagaimana manajer menyikapi perjanjian hutang. Manajer dalam menyikapi adanya pelanggaran atas perjanjian hutang yang telah jatuh tempo, akan berupaya menghindarinya dengan memilih kebijakan akuntansi yang menguntungkan dirinya. Fatmariyani(2013) menyatakan *debt covenant* merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditor, seperti deviden yang berlebihan atau membiarkan modal kerja dan kekayaan pemilik berada dibawah tingkat yang telah ditentukan yang mana semuanya menurunkan keamanan atau menaikkan risiko bagi kreditor yang telah ada.

Kontrak ini berdasarkan teori akuntansi positif yakni hipotesis *debt covenant*, yang menyatakan bahwa semakin dekat suatu perusahaan kepada waktu pelanggaran perjanjian utang maka para manajer akan cenderung untuk memilih metode akuntansi yang dapat memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan sehingga mengalami terjadinya pelanggaran utang.

2.7 Intensitas Modal

Intensitas modal di dalam sebuah perusahaan menunjukkan seberapa besar aset atau aktiva yang dibutuhkan perusahaan untuk satu unit penjualan. Menurut Alfian dan Arifin (2013) semakin banyak aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan penjualan atas produk perusahaan dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut besar. Perusahaan yang besar merupakan perusahaan yang padat modal dan lebih menimbulkan adanya biaya-biaya politis. Maka perusahaan dengan keadaan yang padat modal akan melakukan pelaporan secara konservatif untuk menghindari biaya politis yang besar.

Zmijewski dan Hagerman (1986) dalam Ardo dan Yane (2014) juga menyebutkan bahwa perusahaan besar merupakan perusahaan yang padat modal dimana dihipotesiskan mempunyai biaya politis lebih besar dan manajer cenderung untuk memilih prinsip konservatisme yaitu dengan mengurangi laba dalam laporan keuangannya. Pemerintah cenderung mengalokasikan biaya politis yang besar seperti pembayaran pajak perusahaan yang padat modal. Oleh karena itu manajer cenderung menurunkan laporan sehingga perusahaan lebih konservatisme. Berdasarkan uraian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar tingkat rasio intensitas modal, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang padat modal. Perusahaan yang padat modal akan menimbulkan adanya biaya-biaya politis, sehingga untuk mengurangi adanya biaya politis tersebut perusahaan akan cenderung memilih prinsip pelaporan laba yang konservatisme.

2.8 Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau yang harus segera dibayar. Fred Weston dalam Kasmir (2016) menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Menurut Pramudita (2012) menyatakan bahwa semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan maka perusahaan akan semakin konservatif karena konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian

dalam pengakuan suatu kejadian ekonomi maka perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi akan bertindak semakin hati-hati. Perusahaan yang memiliki likuiditas sehat maka manajer akan meningkatkan tingkat konservatisme, namun jika perusahaan memiliki likuiditas yang tidak sehat maka manajer akan mengurangi tingkat konservatisme. Berdasarkan uraian sebelumnya, maka peneliti berpendapat bahwa keputusan memilih prinsip konservatisme tergantung pada likuiditas dari sebuah perusahaan, jika perusahaan memiliki likuiditas yang baik maka manajer cenderung akan memilih prinsip yang konservatisme. Namun sebaliknya jika likuiditas pada perusahaan kurang baik manajer cenderung akan memilih prinsip yang kurang konservatisme.

2.9 Growth Opportunities

Growth opportunities adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan (Saputra, 2016). Perusahaan dengan *growth opportunities* yang tinggi akan cenderung membutuhkan dana dalam jumlah yang cukup besar untuk membiayai pertumbuhan tersebut pada masa yang akan datang. Pada perusahaan yang menggunakan prinsip konservatif terdapat cadangan tersembunyi yang digunakan oleh investasi, sehingga perusahaan yang konservatif identik dengan perusahaan yang tumbuh (Mayangsari, 2002 dalam Barkah dan Tiara, 2016).

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*). Perusahaan untuk tumbuh dan berkembang membutuhkan kesempatan atau peluang, perusahaan juga membutuhkan dana dimana terdapat tantangan bagi manajer untuk menyeimbangkan antara pendapatan dan penggunaan uang kas. Semakin tinggi kesempatan bertumbuh perusahaan semakin besar kebutuhan dana yang diperlukan perusahaan. Besarnya dana yang dibutuhkan perusahaan menyebabkan manajer menerapkan prinsip konservatisme agar pembiayaan untuk investasi dapat terpenuhi, yaitu dengan meminimalkan laba (Deslatu dan Susanto, 2007). Besarnya dana yang dibutuhkan perusahaan menyebabkan manajer menerapkan prinsip konservatisme agar pembiayaan untuk investasi dapat terpenuhi yaitu dengan meminimalkan laba. Perusahaan yang sedang tumbuh juga memiliki kecenderungan untuk menurunkan

laba dengan tujuan untuk meminimalkan biaya politis, seperti tuntutan regulasi, tuntutan buruh dan lain-lain dengan menerapkan prinsip konservatisme. Jadi perusahaan yang memiliki kesempatan tumbuh dan berpeluang untuk berinvestasi manajer akan cenderung menerapkan prinsip yang konservatif yaitu dengan meminimalkan laba perusahaan agar pembiayaan untuk investasi dapat terpenuhi dan mengurangi biaya politis tersebut. Putri(2018).

2.10 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan terutama untuk menganalisis kinerja manajemen. Dalam profitabilitas ada hubungannya dengan teori sinyal yaitu bahwa laba memberikan sinyal yang positif mengenai prospek perusahaan di masa depan tentang kinerja perusahaan. Dengan adanya pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun, akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka akan cenderung memilih akuntansi yang konservatif. Hal ini karena konservatisme digunakan oleh manajer untuk mengatur laba agar terlihat rata dan tidak terlalu memiliki fluktuasi. Radyasinta (2014). Selain itu profitabilitas yang tinggi akan membuat perusahaan memiliki laba ditahan yang banyak yang mengindikasikan adanya penerapan prinsip konservatisme.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Salah satu alat ukuran rasio profitabilitas adalah ROA, yang mana biasa disebut sebagai hasil dari pengembalian atas total aktiva. Kasmir (2016).

Return On Asset (ROA) menurut Hanafi dan Halim (2004) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya biaya untuk mendanai asset tersebut. ROA merupakan indikator kemampuan sebuah unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. *Return On Asset* mengukur kinerja operasi yang menunjukkan

sejauh manakah aktiva dikaryakan. Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber ekonomi yang ada untuk menghasilkan laba.

Return On Asset (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. ROA digunakan untuk melihat tingkat efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik suatu perusahaan. Ghonio (2017).

2.11 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Ardo dan Yane (2014) Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, <i>Debt Covenant</i> , dan <i>Growth Opportunities</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi.	Variabel Independen: Kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, <i>debt covenant</i> , <i>growth opportunities</i> . Variabel Dependen : Konservatisme.	Kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan <i>Debt covenant</i> dan <i>growth opportunities</i> tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap konservatisme.
2	Tri dan Jundi (2014) Pengaruh Kepemilikan Institusional, <i>Debt Covenant</i> , <i>Growth Opportunities</i> dan Profitabilitas Terhadap	Variabel Independen : Kepemilikan institusional, <i>debt covenant</i> , <i>growth opportunities</i> , profitabilitas. Variabel Dependen :	Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. <i>Debt covenant</i> tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, <i>growth opportunities</i> dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap

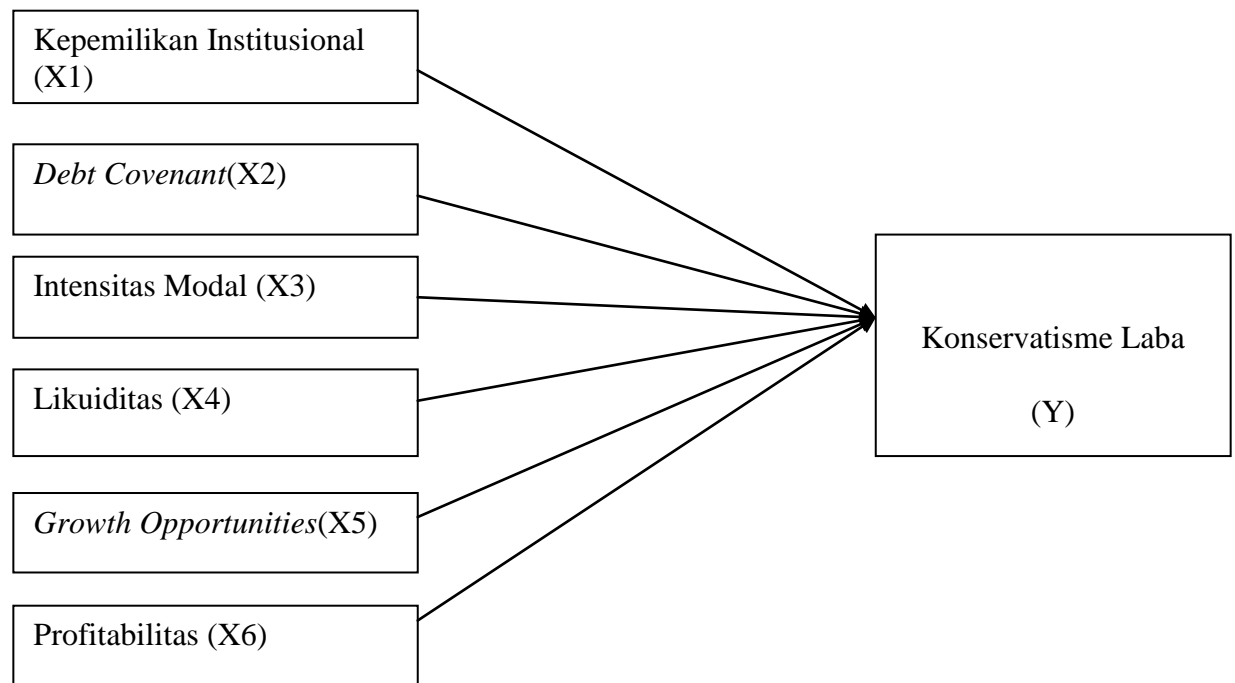
	Konservatisme.	Konservatisme.	konservatisme.
3	Dewi,dkk (2014)Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Publik, <i>Debt Covenant</i> dan <i>Growth Opportunities</i> Terhadap Konservatisme.	Variabel Independen :Struktur Kepemilikan Institusional, Struktur Kepemilikan, Struktur Kepemilikan Manajerial Publik, <i>Debt Covenant, Growth Opportunities.</i> Variabel Dependen : Konservatisme.	Struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel konservatisme. Struktur kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel konservatisme. Struktur kepemilikan publik berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel konservatisme. <i>Debt covenant</i> berpengaruh positif signifikan. <i>Growth opportunities</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap konservatisme laba.
4	Barkah dan Tiara (2016)Pengaruh <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, Likuiditas dan <i>Growth Opportunities</i> Terhadap Konservatisme Pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (2010-2014)	Variabel Independent : Leverage,ukuran perusahaan, intensitas modal,likuiditas, <i>growth opportunities.</i> Variabel Dependent : Konservatisme.	Intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme, sedangkan leverage, likuiditas dan <i>growth opportunities</i> tidak berpengaruh terhadap konservatisme

5.	Lamtiur (2017) Pengaruh Penerapan PSAK 64, Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Struktur Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Konservatisme Laba	Variabel Independent : Penerapan PSAK 64, Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Struktur Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Variabel Dependent : Konservatisme Laba	PSAK 64 berpengaruh tidak signifikan terhadap konservatisme laba, kepemilikan manajerial berpengaruh tidak signifikan Terhadap konservatisme laba.
6	Annisa (2018) Pengaruh Kepemilikan Institusional, Debt Covenant, Intensitas Modal, Likuiditas dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Laba.	Variabel Independent : Kepemilikan institusional, <i>debt covenant</i> , intensitas modal, likuiditas, <i>growth opportunities</i> . Variabel Dependent : Konservatisme laba.	Kepemilikan institusional dan intensitas modal berpengaruh tidak signifikan terhadap konservatisme laba. <i>Debt covenant</i> , likuiditas dan <i>growth opportunities</i> berpengaruh signifikan terhadap konservatisme laba.

2.12 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Secara sederhana, kerangka pemilikan dalam penelitian ini ditunjukkan dengan bagan sebagai berikut :



Judul penelitian dalam penelitian ini adalah pengaruh kepemilikan institusional, *debt covenant*, intensitas modal, likuiditas, *growth opportunities* dan profitabilitas terhadap konservatisme laba. Dimana kepemilikan institusional, *debt covenant*, intensitas modal, likuiditas, *growth opportunities* dan profitabilitas sebagai variabel independent dan konservatisme laba sebagai variabel dependen.

2.13 Bangunan Hipotesis

2.13.1 Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap konservatisme laba

Struktur kepemilikan institusional merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak eksternal (Sari, 2014). Kepemilikan institusional akan mendorong tingkat pengawasan di perusahaan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Semakin besar kepemilikan kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan. Oleh karena itu, dengan adanya investor institusional ini, maka dapat mendorong pihak manajemen menerapkan prinsip

akuntansi yang konservatis. Maka dari itu dibentuklah hipotesis yang pertama sebagai berikut:

H1: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme laba.

2.13.2 Debt Covenant berpengaruh terhadap konservatisme laba

Menurut Watts dan Zimmerman (1986) dalam Deslatu dan Susanto (2009), motif pemilihan suatu metode akuntansi tidak terlepas dari teori akuntansi positif, salah satunya adalah *debt covenant hypothesis*. *Debt covenant hypothesis* memprediksikan bahwa manajer ingin meningkatkan laba dan aktiva untuk mengurangi biaya renegosiasi biaya kontrak hutang ketika perusahaan berusaha melanggar kontrak hutangnya. Tidak seperti investor, kreditor tidak mempunyai mekanisme untuk mengatasi inflasi laba perusahaan. Sebagai gantinya, kreditor dilindungi oleh standar akuntansi konservatif. Penelitian yang dilakukan oleh Radiyashinta (2014) dan Dewi (2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *debt covenant* terhadap konservatisme. Sedangkan hasil berbeda yang dilakukan oleh Brilianti (2013) dan Fatmariansi (2013) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *debt covenant* terhadap konservatisme. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dirumuskan hipotesis berikut:

H2 :Debt Covenant berpengaruh terhadap konservatisme laba.

2.13.3 Intensitas Modal berpengaruh terhadap konservatisme laba

Intensitas modal merupakan salah satu indikator dari *political cost hypothesis*, karena semakin banyak aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan penjualan atas produk perusahaan maka dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut besar. Karena perusahaan yang besar akan lebih disoroti pemerintah, maka perusahaan dengan keadaan yang padat modal akan melakukan pelaporan secara konservatif untuk menghindari biaya politis yang besar.

Seperti yang diutarakan oleh Zmijewski dan Hagerman (1981) yang menyatakan bahwa perusahaan yang padat modal dihipotesiskan mempunyai biaya politik yang lebih besar dan lebih mungkin untuk mengurangi laba atau laporan keuangan cenderung konservatif. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan hipotesis berikut :

H3 : Intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme laba

2.13.4 Likuiditas berpengaruh terhadap konservatisme laba

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Likuiditas yang lengkap membutuhkan penggunaan anggaran kas, yaitu dengan menghubungkan jumlah kas dan aktiva lancar terhadap kewajiban. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan. Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian dalam pengakuan suatu kejadian ekonomi maka perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi akan bertindak semakin hati-hati. Penelitian yang dilakukan oleh Azwir dkk (2014) yang menyatakan terdapat pengaruh likuiditas terhadap konservatisme. Sedangkan hasil yang berbeda didapat dari penelitian yang dilakukan oleh Barkah dan Tiara(2016) dan Choiriyah (2016) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh likuiditas terhadap konservatisme. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan hipotesis berikut :

H4 :Likuiditas berpengaruh positif terhadap konservatisme laba.

2.13.5 *Growth Opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme laba

Pertumbuhan perusahaan merupakan cerminan dari nilai suatu perusahaan. Pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size*, yang dapat diproksikan dengan adanya peningkatan aktiva, ekuitas, laba dan penjualan. Pertumbuhan perusahaan dapat memberikan aspek positif bagi pihak internal maupun eksternal. Pihak internal perusahaan dapat menilai hasil kinerja manajemen sedangkan pihak eksternal mendapat keinginan untuk menginvestasikan dana jika hasil pertumbuhan perusahaan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Fatmariansi (2013) dan Tri dan Jundi (2014) yang menyatakan terdapat pengaruh *growth opportunities* terhadap konservatisme. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2014) dan Latifa (2014) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh *growth opportunities* terhadap konservatisme. Dengan demikian hipotesis adalah :

H5 :*Growth Opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme laba.

2.13.6 Profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme laba

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan terutama untuk menganalisis kinerja manajemen. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka akan cenderung memilih akuntansi yang konservatif. Hal ini karena konservatisme digunakan oleh manajer untuk mengatur laba agar terlihat rata dan tidak terlalu memiliki fluktuasi. Penelitian yang dilakukan oleh Choiriah(2016) dan Pramana (2010) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pada profitabilitas terhadap konservatisme. Maka dibentuklah hipotesis berikut :

H6: Profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme laba

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka yang dapat diukur dengan satuan hitung (Sugiyono, 2013). Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Manufaktur yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.1.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder karena data yang diperoleh merupakan data dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain serta dipublikasikan. Data dalam penelitian adalah laporan keuangan perusahaan Manufaktur dengan periode penelitian selama 2014-2017 dan data dalam penelitian ini diperoleh melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan :

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan diperoleh dari berbagai cara, yaitu :

1. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data dengan metode studi kepustakaan, telaah kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data yang bersifat teoritis sebagai sumber dan dasar dalam penelitian mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode ini dilakukan untuk menunjang kelengkapan data dengan menggunakan literatur, skripsi, jurnal dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan konservatisme.

2. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen atau data yang diperlukan dengan pencatatan dan perhitungan, sehingga akan diperoleh data yang lengkap. Dalam penelitian ini langkah yang dilakukan adalah dengan cara mencatat seluruh data yang diperlukan sebagaimana yang tercantum dalam laporan keuangan dan informasi saham yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2017. Data yang diperoleh berupa data perusahaan dari www.idx.co.id.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2014) mengatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yaitu dari tahun 2014-2017.

3.3.2 Sampel

Sugiyono(2014) mengungkapkan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jadi sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil berdasarkan karakteristik untuk keperluan penelitian. Sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* yang merupakan pengambilan data disesuaikan dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun kriteria yang akan dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

2. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah tahun 2014 -2017.
3. Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki laba negatif dan menerapkan konservatisme 2014-2017.
4. Memiliki kelengkapan data seperti kepemilikan institusional, jumlah saham beredar, harga penutupan saham, neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan modal pada laporan keuangan perusahaan, dimana data tersebut dibutuhkan untuk proses penelitian.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini telah ditentukan dua variabel , yaitu variabel terikat atau variabel dependen dan bebas atau independen.

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016).Konservatisme adalah konsep yang mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin akan diterima. Berdasarkan prinsip konservatisme, jika ada ketidakpastian tentang kerugian, Anda harus cenderung mencatat kerugian. Sebaliknya, jika ada ketidakpastian tentang keuntungan, Anda tidak harus mencatat keuntungan. Dengan demikian, laporan keuntungan cenderung menghasilkan jumlah keuntungan dan nilai aset yang lebih rendah demi untuk berjaga-jaga(Savitri, 2016).

Menurut Watts(2003) terdapat tiga tipe pengukuran untuk menilai konservatisme laba yaitu :

1. *Earning/stock return relation measure*
2. *Earning/accrual measures*

3. *Net asset measure*

Dalam penelitian ini konservatisme laba akan diproksikan dengan *earning/accrual measure*. Proksi yang dikembangkan oleh Givoly dan Hayn (2002) yaitu besaran akrual, apabila *akrual* bernilai neganif maka laba digolongkan konservatisme dan apabila akrual bernilai positif maka laba digolongkan tidak konservatisme.

Ukuran ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{Earning/ Accrual Measure :Cit} = \text{NI it} - \text{CFOit}$$

Sumber :Givoly dan Hayn (2002) dalam Putri, 2018

Keterangan :

Cit : Tingkat konservatismelaba perusahaan i pada waktu t

NIit : Laba bersih dari kegiatan operasional perusahaan

CFOit : Arus kasdari kegiatan operasi

3.4.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen menurut adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (sugiyono, 2016). Variabel-variabel yang dilambangkan (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitoring dan mengawasi manajer dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan institusional akan mendorong tingkat pengawasan di perusahaan akan lebih optimal terhadap kinerja manajemen.

Semakin besar kepemilikan institusional menyebabkan semakin besar tingkat pengawasan dan monitoring yang dilakukan kepada manajemen sehingga dapat menghalangi perilaku manajer oportunistik. Dengan adanya pengawasan yang optimal tersebut akan menyebabkan semakin tinggi tingkat konservatisme perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan. Kepemilikan institusional merupakan susunan dari presentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusional dari seluruh jumlah saham yang beredar. Kepemilikan institusional diukur dengan cara :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100 \%$$

Sumber : Putri, 2018

2. Debt Covenant

Debt Covenant merupakan kontrak perjanjian utang antara kreditor dan perusahaan, dimana jika perusahaan mulai mendekati terjadinya pelanggaran kontrak utang maka manajer akan lebih cenderung untuk meningkatkan aset, mengurangi kewajiban, meningkatkan pendapatan dan mengurangi beban untuk mencegah terjadinya biaya-biaya yang ditimbulkan dari pelanggaran kontrak utang tersebut, dengan demikian akan membuat semakin rendah tingkat konservatisme. Variabel *debt covenant* dalam penelitian ini diprosikan dengan rasio *leverage*. *Leverage* merupakan perbandingan total utang terhadap total aset yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$$

Sumber : Putri, 2018

3. Intensitas Modal

Intensitas modal menggambarkan seberapa besar aktiva perusahaan yang dibutuhkan untuk mendapatkan satu unit penjualan. Semakin besar tingkat intensitas modal perusahaan yang padat modal lebih menimbulkan adanya biaya-biaya politis yang melekat seperti pembayaran pajak dan pembayaran buruh, sehingga semakin besar intensitas modal menyebabkan semakin tinggi tingkat konservatisme perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan. Intensitas modal dalam penelitian ini diukur dengan rasio antara total aset yang dimiliki oleh perusahaan terhadap total penjualan.

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Total aset}}{\text{Total penjualan}}$$

Sumber : Putri, 2018

4. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi rasio likuiditas semakin baik karena aktiva lancar yang digunakan untuk membayar hutang lancar semakin besar. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan, dimana memberikan rasa aman terhadap pemberi pinjaman akan dana yang dipinjamkan okeh perusahaan serta akan mengurangi risiko yang kemungkinan terjadi. Oleh karena itu semakin tingginya kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya semakin menyebabkan meningkatnya konservatisme laba dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam penelitian ini likuiditas menggunakan proksi *current ratio*(CR), CR dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Sumber : Kasmir (2016)

5. *Growth Opportunities*

Growth Opportunities merupakan suatu kesempatan tumbuh yang dimiliki perusahaan untuk memperbesar perusahaan dengan cara berinvestasi. Perusahaan yang sedang tumbuh identik dengan memiliki laba yang tinggi, sehingga akan menarik perhatian pemerintah dan regulator dimana akan menimbulkan adanya biaya-biaya politis. Oleh karena itu, untuk mengurangi adanya biaya-biaya politis tersebut maka membuat perusahaan lebih mengurangi laba dengan memilih menggunakan prinsip konservatisme. Jadi, semakin tinggi *growth opportunities* menyebabkan semakin tinggi tingkat konservatisme laba. *Growth opportunities* pada penelitian ini diukur dengan proksi berdasarkan harga, yaitu *market to book value of equity*.

Rumus *market to book value of equity* :

$$\text{Market to book value of equity} = \frac{\text{Jumlah saham beredar} \times \text{Harga penutupan saham}}{\text{Total ekuitas}}$$

Sumber : Tri dan Jundi , 2014

6. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada. Pada penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)*. Dalam penelitian ini proksi yang digunakan adalah ROA dengan cara :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

Sumber : Kasmir (2016)

3. 5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi atas variabel-variabel penelitian secara statistik. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Nilai minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang bersangkutan. Nilai maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang bersangkutan. Nilai rata-rata (*mean*) digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias mengingat tidak semua data dapat diterapkan regresi. Salah satu syarat untuk bisa menggunakan uji regresi adalah terpenuhinya uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji asumsi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menghindari adanya hasil yang menyesatkan menggunakan grafik, maka uji grafik ini dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang digunakan adalah dengan menggunakan uji non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H₀ : data residual berdistribusi normal

H_A : data residual tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan pada *one sample kolmogorov-smirnov test* adalah dengan melihat nilai probabilitas signifikansi data residual. Jika angka probabilitas $\alpha = 0,05$ variabel tidak terdistribusi secara normal. Sebaliknya, bila angka probabilitas $> \alpha = 0,05$ H_A ditolak yang berarti variabel terdistribusi secara normal (Ghozali, 2013).

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji asumsi ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (independen). Menurut Ghozali (2011) multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang disajikan oleh variabel bebas lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregresi terhadap variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10. Setiap analisis harus menentukan tingkat kolinieritas yang masih dapat ditolerir. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan nilai VIF.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ sebelumnya (Ghozali, 2011). Di dalam buku karangan Ghozali (2011) menyebutkan apabila autokorelasi muncul itu biasanya muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama yang lainnya dan juga karena timbulnya residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah Uji Durbin-Watson (Ghozali, 2011). Ghozali (2011) menjelaskan bahwa uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variable lag diantara variable independen. Uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) $dW > dU$, tidak terdapat autokorelasi positif
- b) $dL < dW < dU$, tidak dapat disimpulkan
- c) $dW < 4 - dU$, tidak terjadi autokorelasi
- d) $4 - dU < 4 - dL$, tidak dapat disimpulkan
- e) $dW > 4 - dL$, ada autokorelasi negative
- f) $dU < dW < 4 - dU$, tidak ada autokorelasi positive dan negative

3.5.2.4 Uji Heterokedastitas

Uji heterokedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Gujrati (2012) untuk menguji ada tidaknya heterokedastitas digunakan uji *runk-spearman* yaitu dengan mengkolerasikan variabel independen terhadap nilai absolut dan residual (*error*). Untuk mendeteksi gejala uji heterokedastitas, maka dibuay persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heterokedastitas kemudian menentukan nilai absolut residual, selanjutnya meregresikan nilai absolut residual diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen.

Jika nilai koefisien kolerasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heterokedatisitas (varian dari residual tidak homogen).

Dasar analisis :

1. Jika tingkat probabilitas signifikasi nya adalah berada dibawah 5% ($<0,05$), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedatisitas.
2. Jika tingkat probabilitas signifikasi nya adalah berada diatas 5% ($>0,05$), maka mengindikasikan tidak terjadi heterokedatisitas.

3.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang jumlahnya dua variabel atau lebih terhadap variabel terikat, maka persamaan regresinya menggunakan persamaan regresi berganda. Adapun rumusan permasalahan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + et$$

Dimana :

- Y= Konservatisme Laba
- α = Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- X1 = Kepemilikan Institusional
- X2 = *Debt Covenant*
- X3 = Intensitas Modal
- X4 = Likuiditas
- X5 = *Growth Opportunities*
- X6= Profitabilitas
- et = Error

3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali,

2013). Jika terdapat nilai adjusted R2 bernilai negatif, maka nilai adjusted R2 dianggap bernilai nol.

3.7.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F dengan melihat nilai signifikan (sig) pada tingkat kepercayaan 95% atau sebesar 5%. Bila nilai signifikan (sig) $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang bermakna bahwa model layak digunakan dalam penelitian ini, dan sebaliknya apabila nilai signifikan (sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang bermakna model tidak layak digunakan.

3.7.3 Uji Hipotesis (Uji statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). H_0 yang ingin diuji adalah apakah suatu parameter dalam model sama dengan nol, jika:

sig $> 0,05$: H_a ditolak dan H_0 diterima

sig $< 0,05$: H_a diterima dan H_0 ditolak

Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses variabel-variabel yang ada sehingga menghasilkan suatu hasil penelitian yang berguna dan memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme laba pada perusahaan manufaktur. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2017. Adapun pemilihan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria dan prosedur penyampelan yang telah ditentukan. Tabel 4.1 menyajikan proses tahapan seleksi berdasarkan kriteria tertentu yang diterapkan.

Tabel 4.1 Prosedur Dan Hasil Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2017.	157
2.	Perusahaan manufaktur yang delisting dari Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.	(4)
3.	Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan tidak dalam mata uang rupiah tahun 2014 - 2017.	(29)
4.	Perusahaan manufaktur yang memiliki laba negatif dan tidak menerapkan konservatisme 2014-2017.	(91)
5.	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki kelengkapan data seperti kepemilikan institusional, jumlah harga saham beredar, neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan modal pada	(20)

	laporan keuangan perusahaan dimana data tersebut dibutuhkan untuk proses penelitian.	
	Total Sampel	13
	Total Observasi (13 x 4 periode)	52

Sumber : BEI data diolah, 2019

Dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 berjumlah 157. Perusahaan yang delisting sebanyak 4 perusahaan. Laporan keuangan yang tidak disajikan dalam mata uang rupiah tahun 2014-2017 ada 29 perusahaan. Perusahaan manufaktur yang memiliki laba negatif dan tidak menerapkan konservatisme periode 2014-2017 sebanyak 91 perusahaan. Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data untuk penelitian sebanyak 20 perusahaan. Perusahaan yang diambil sebagai sampel sebanyak 13 perusahaan selama empat tahun amatan. Dengan demikian total observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 52 sampel.

4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Sampel dipilih dari perusahaan yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Ringkasan sampel penelitian disajikan dalam tabel 4.2

Tabel 4.2
Daftar Nama Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode
2014-2017 dan sesuai dengan kriteria sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	SMGR	Semen Indonesia Tbk
2	AMFG	Ashaimas Flat Tbk
3	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
4	BUDI	Budi Strach and Sweetener Tbk
5	TRST	Trias Sentosa Tbk
6	RICY	Ricky Putra Globalindo
7	JECC	Jumbo Cable Company Tbk
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
11	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
12	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
13	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari website www.idx.co.id berupa data keuangan perusahaan manufaktur dari tahun 2014-2017. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari kepemilikan institusional, *debt covenant*, intensitas modal, likuiditas, *growth opportunities* dan profitabilitas. Statistik deskriptif dari variabel sampel perusahaan manufaktur selama periode 2014-2017 disajikan dalam tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KONSERVATISME LABA	52	-724199.00	-259.00	-105789.1154	144633.83420
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	52	.07	1.63	.5195	.29183
DEBT COVENANT	52	.16	.93	.4856	.18752
INTENSITAS MODAL	52	.41	1.83	1.0592	.34378
LIKUIDITAS GROWTH	52	.51	8.09	2.0006	1.52127
OPPORTUNITIES	52	.22	82.44	8.8727	18.57230
PROFITABILITAS	52	1.00	958.00	163.7500	226.45797
Valid N (listwise)	52				

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Dari tabel di atas menyajikan statistik deskriptif yang meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan deviasi standar. Statistik deskriptif dari variabel sampel perusahaan manufaktur selama periode 2014-2017 disajikan dalam tabel 4.2 berikut.

- 1) Variabel Konservatisme Laba memiliki nilai minimum -724199,00 dan nilai maksimum -259,00 dengan nilai rata-rata sebesar -105789,1154 dengan standar deviasi sebesar 144633,83420. Hal ini berarti konservatisme laba memiliki hasil yang tidak baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih tinggi dari rata-rata.
- 2) Variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai minimum 0,07 dan nilai maksimum 1,63 dengan nilai rata-rata sebesar 0,5195 dengan standar deviasi sebesar 0,29183. Hal ini berarti kepemilikan institusional memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih kecil dari nilai rata-rata.

- 3) Variabel *Debt Covenant* memiliki nilai minimum 0,16 dan nilai maksimum 0,93 dengan nilai rata-rata sebesar 0,4856 dengan standar deviasi sebesar 0,18752. Hal ini berarti *debt covenant* memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih kecil dari nilai rata-rata.
- 4) Variabel Intensitas Modal memiliki nilai minimum 0,41 dan nilai maksimum 1,83 dengan nilai rata-rata sebesar 1,0592 dengan standar deviasi sebesar 0,34378. Hal ini berarti intensitas modal memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih kecil dari nilai rata-rata.
- 5) Variabel Likuiditas memiliki nilai minimum 0,51 dan nilai maksimum 8,09 dengan nilai rata-rata sebesar 2,0006 dengan standar deviasi sebesar 1,52127. Hal ini berarti likuiditas memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih kecil dari nilai rata-rata.
- 6) Variabel *Growth Opportunities* memiliki nilai minimum 0.22 dan nilai maksimum 82.44 dengan nilai rata-rata sebesar 8.8727 dengan standar deviasi sebesar 18.57230. Hal ini berarti *growth opportunities* memiliki hasil yang tidak baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih tinggi dari rata-rata.
- 7) Variabel Profitabilitas memiliki nilai minimum 1.00 dan nilai maksimum 958.00 dengan nilai rata-rata sebesar 163.7500 dengan standar deviasi sebesar 266.45797. Hal ini berarti profitabilitas memiliki hasil yang tidak baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih tinggi dari rata-rata.

4.2.2 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen dalam suatu model regresi berdistribusi normal atau tidak normal. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *kolmogrov-smirnov*(K-S) dengan membuat hipotesis

H₀ : Data residual berdistribusi normal

H₁ : Data residual tidak terdistribusi normal

Apabila nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 maka H₀ diterima sedangkan jika nilai signifikannya kurang dari 0,05 maka H₀ ditolak. Berikut ini disajikan tabel hasil pengujian :

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogrov Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		52
Normal	Mean	0E-7
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	112823.35744770
Most Extreme	Absolute	.076
Differences	Positive	.066
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		.546
Asymp. Sig. (2-tailed)		.927

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Dari tabel diatas, besarnya *kolmogrov-smirnov* (K-S) adalah 0,546 dan signifikan pada sebesar 0,927 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi normal, dimana nilai signifikan diatas 0,05 ($p = 0,927 > 0,05$). Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah terdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya (Ghazali, 2011).

4.2.3 Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas adalah dengan melihat besaran korelasi antar variabel independen dan besarnya tingkat

kolinieritas yang masih dapat ditolerir, yaitu *tolerance* > 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10. Berikut ini disajikan tabel hasil pengujian.

Tabel 4.4
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-88793.928	185809.164		-.478	.635		
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	254828.645	65326.048	.514	3.901	.000	.778	1.285
DEBT COVENANT	-76233.630	168834.360	-.099	-.452	.654	.282	3.543
1 INTENSITAS MODAL	-105110.803	76107.062	-.250	-	.174	.413	2.420
LIKUIDITAS	19772.484	20817.922	.208	.950	.347	.282	3.546
GROWTH OPPORTUNITIES	-4139.263	1292.358	-.532	-	.002	.491	2.037
PROFITABILITAS	-23.584	78.494	-.037	-.300	.765	.895	1.117

a. Dependent Variable: KONSERVATISME LABA

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Data tabel diatas, nilai *tolerance* menunjukkan variabel independen, nilai *tolerancenya* lebih dari 0,10 yaitu 0,778, 0,282, 0,413, 0,282, 0,491, dan 0,895 yang berarti tidak ada kolerasi antar variabel independen. Hasil perhitungan VIF juga kurang dari 10 yaitu 1,285, 3,543, 2,420, 3,546, 2,037 dan 1,117. Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam metode ini (Ghazali, 2011).

4.2.4 Uji Autokolerasi

Autokolerasi menunjukkan adanya kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Konsekuensinya, variasi sampel tidak dapat menggambarkan variasi populasinya. Akibat yang lebih jauh lagi, model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen dari variabel independennya. Untuk mengetahui adanya autokolerasi dalam suatu model

regresi, dilakukan pengujian *Durbin-Watson* (DW) dengan ketentuan yang dapat dilihat. Berikut ini disajikan tabel hasil pengujian.

Tabel 4.6
Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.626 ^a	.392	.310	120109.63596	2.022

a. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, INTENSITAS MODAL, LIKUIDITAS, GROWTH OPPORTUNITIES, DEBT COVENANT

b. Dependent Variable: KONSERVATISME LABA

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Autokolerasi digunakan untuk menguji model regresi linear tentang berpengaruh data dari pengamatan sebelumnya. Jika suatu model regresi mengandung gejala autokolerasi, maka prediksi yang dilakukan dengan model tersebut akan tidak baik atau dapat memberikan hasil prediksi yang menyimpang. Berdasarkan tabel 4.6 diatas diperoleh nilai Dw sebesar 2.022 dengan jumlah sampel sebanyak 52 serta variabel independen (K) sebanyak 6, maka nilai *durbin watson* akan di dapat dl sebesar 2.022 dan didapat dl sebesar 1.3512 dengan kesimpulan bahwa $DW > dl$ sehingga $2.022 > 1.3512$ maka berarti tidak ada gejala autokolerasi.

4.2.5 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk melihat varians data konstan (Homokedastis) atau tidak (Heterokedastis). Ada beberapa uji heterokedastisitas misalnya dengan menggunakan uji *glejser*, uji *spearman rho*, uji *scatter plot* dan uji *white*. Pengujian terhadap gejala heterokedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan uji *spearman rho*.

Tabel 4.7
Hasil Uji Heterokedatisitas

		Correlations							
		KEPEMILIKAN INSTITUSIONA L	DEBT COVENANT	INTENSITAS MODAL	LIKUIDITA S	GROWTH OPPORTUNIT IES	PROFITABI LITAS	ABS_RE S	
S p e a r m a n' s r h o	KEPEMILIK AN	Correlation Coefficient	1.000	.361**	-.224	-.452**	.097	.050	-.111
	INSTITUSI	Sig. (2-tailed)	.	.009	.110	.001	.495	.726	.433
	ONAL	N	52	52	52	52	52	52	52
	DEBT	Correlation Coefficient	.361**	1.000	-.341*	-.855**	.121	-.324*	.058
	COVENAN T	Sig.(2-tailed)	.009	.	.013	.000	.392	.019	.684
		N	52	52	52	52	52	52	52
	INTENSITA S MODAL	Correlation Coefficient	-.224	-.341*	1.000	.237	-.342*	-.187	.179
		Sig. (2-tailed)	.110	.013	.	.091	.013	.184	.205
		N	52	52	52	52	52	52	52
	LIKUIDITAS	Correlation Coefficient	-.452**	-.855**	.237	1.000	-.162	.288*	-.178
		Sig. (2-tailed)	.001	.000	.091	.	.253	.039	.208
		N	52	52	52	52	52	52	52
	GROWTH OPPORTU NITIES	Correlation Coefficient	.097	.121	-.342*	-.162	1.000	.359**	.010
		Sig. (2-tailed)	.495	.392	.013	.253	.	.009	.943
		N	52	52	52	52	52	52	52
	PROFITABI LITAS	Correlation Coefficient	.050	-.324*	-.187	.288*	.359**	1.000	-.077
		Sig. (2-tailed)	.726	.019	.184	.039	.009	.	.588
		N	52	52	52	52	52	52	52
ABS_RES	Correlation Coefficient	-.111	.058	.179	-.178	.010	-.077	1.000	
	Sig. (2-tailed)	.433	.684	.205	.208	.943	.588	.	
	N	52	52	52	52	52	52	52	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data Sekunder diolah, 2019

Dalam penelitian ini untuk menguji ada atau tidaknya gejala heterokedatisitas, peneliti menggunakan uji runk-spearman dimana model regresi yang baik adalah tidak terdapat gejala heterokedatisitas atau mempunyai varians yang homogen.

Dari hasil output diatas, maka tampak bahwa keenam variabel tidak terdapat gejala heterokedatisitas karena sig > 0,05 yaitu sebesar 0,433, 0,684, 0,205, 0,208, 0,943, 0,588.

4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression*) dengan menggunakan bantuan SPSS. dalam analisis regresi berganda beberapa variabel independen digunakan untuk memprediksi nilai dari dependen. Formulasi untuk persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + \beta_5x_5 + \beta_6x_6 + et$$

Tabel 4.8
Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-88793.928	185809.164		-.478	.635
	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	254828.645	65326.048	.514	3.901	.000
	DEBT COVENANT	-76233.630	168834.360	-.099	-.452	.654
	INTENSITAS MODAL	-105110.803	76107.062	-.250	-1.381	.174
	LIKUIDITAS	19772.484	20817.922	.208	.950	.347
	GROWTH OPPORTUNITIES	-4139.263	1292.358	-.532	-3.203	.002
	PROFITABILITAS	-23.584	78.494	-.037	-.300	.765

a. Dependent Variable: KONSERVATISME LABA

Sumber : Data Sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas diketahui persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$\text{Konservatisme Laba} = -88793,928 + 254828,645\beta_1 - 76233,630\beta_2 - 105110,803\beta_3 + 19772,484\beta_4 - 4139,263\beta_5 - 23,584\beta_6 + et$$

Dari hasil regresi dapat dijelaskan sebagai berikut :

Nilai konstan sebesar -88793.928 menunjukkan bahwa jika variabel independen kepemilikan institusional, *debt covenant*, intensitas modal, likuiditas, *growth opportunities* dan profitabilitas $X=0$ maka nilai dari konseratisme laba -88793.928.

1. Koefisien regresi variabel kepemilikan institusional terhadap konservatisme laba sebesar 254828.645 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan atau

- peningkatan kepemilikan institusional sebesar satu satuan akan meningkatkan (+) konservatisme laba sebesar 254828.645.
2. Koefisien regresi variabel *debt covenant* terhadap konservatisme laba sebesar -76233.630 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan *debt covenant* sebesar satu satuan akan menurunkan (-) konservatisme laba sebesar -76233.630.
 3. Koefisien regresi variabel intensitas modal terhadap konservatisme laba sebesar -105110.803 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan intensitas modal sebesar satu satuan akan menurunkan (-) konservatisme laba sebesar -105110.803.
 4. Koefisien regresi variabel likuiditas terhadap konservatisme laba sebesar 19772.484 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan likuiditas sebesar satu satuan akan meningkatkan (+) konservatisme laba sebesar 19772.484.
 5. Koefisien regresi variabel *growth opportunities* terhadap konservatisme laba sebesar -4139.263 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan *growth opportunities* sebesar satu satuan akan menurunkan (-) konservatisme laba sebesar -4139.263.
 6. Koefisien regresi variabel profitabilitas terhadap konservatisme laba sebesar -23.584 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan profitabilitas sebesar satu satuan akan menurunkan (-) konservatisme laba sebesar -23.584.

4.3.1 Koefisien Determinan

Koefisien Determinan (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. Ciri R^2 yang perlu diperhatikan :

- a. Jumlahnya tidak pernah negatif (*non negative quantity*).

b. Nilai R^2 yang digunakan antara 0 sampai 1 ($0 < R < 1$), semakin mendekati 1 semakin besar hubungan variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 4.9
Tabel Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.626 ^a	.392	.310	120109.63596

a. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, INTENSITAS MODAL, LIKUIDITAS, GROWTH OPPORTUNITIES, DEBT COVENANT

b. Dependent Variable: KONSERVATISME LABA
Sumber : Data Sekunder diolah, 2019

Dari hasil pengujian tabel 4.9 di atas menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,392 pada perusahaan manufaktur. Nilai R^2 yang digunakan 0-1 ($0 < R^2 < 1$) semakin mendekati 1 maka semakin besar hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa R^2 bernilai 0,392. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut sedangkan sisanya 60,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3.2 Uji Kelayakan Model

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel.

- Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikan ($Sig < 0,05$) maka model penelitian dapat digunakan.
- Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikan ($Sig > 0,05$) maka model penelitian ini tidak dapat digunakan.

Tabel 4.10
Uji Kelayakan Model
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	417681636426. 938	6	69613606071.1 56	4.825	.001 ^b
Residual	649184609274. 370	45	14426324650.5 42		
Total	1066866245701 .308	51			

a. Dependent Variable: KONSERVATISME LABA

b. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, INTENSITAS MODAL, LIKUIDITAS, GROWTH OPPORTUNITIES, DEBT COVENANT

Sumber : Data Sekunder diolah, 2019

Dari hasil pengujian tabel 4.10 menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan tingkat signifikan pada uji F maka model ini dapat digunakan untuk memprediksi. Dengan demikian, persamaan model ini bersifat *fit* atau layak digunakan.

4.3.3 Uji Hipotesis (tes-t)

Uji T bertujuan untuk menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik. Dengan asumsi bahwa jika signifikan nilai t hitung yang dapat dilihat dari analisis regresi menunjukkan kecil dari sig = 5 %, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Kesimpulan atas pengujian hipotesis didasarkan pada tingkat signifikan dan koefisienyaitu sebagai berikut :

- a. Jika tingkat signifikan < 0,05 maka hipotesis terdukung.
- b. Jika tingkat signifikan > 0,05 maka hipotesis tidak terdukung.

Tabel 4.11
Tabel Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-88793.928	185809.164		-.478	.635
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	254828.645	65326.048	.514	3.901	.000
DEBT COVENANT	-76233.630	168834.360	-.099	-.452	.654
INTENSITAS MODAL	-105110.803	76107.062	-.250	-1.381	.174
LIKUIDITAS	19772.484	20817.922	.208	.950	.347
GROWTH OPPORTUNITIES	-4139.263	1292.358	-.532	-3.203	.002
PROFITABILITAS	-23.584	78.494	-.037	-.300	.765

a. Dependent Variable: KONSERVATISME LABA

Sumber : Data Sekunder diolah, 2019

Dari hasil pengujian pada tabel 4.11 dapat dijelaskan bahwa :

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Laba

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_{a1} diterima dan menolak H_{01} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme laba.

2. Pengaruh *Debt Covenant* Terhadap Konservatisme Laba

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,654 > 0,05$. Hal ini berarti H_{a2} ditolak dan menerima H_{02} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *debt covenant* terhadap konservatisme laba.

3. Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Laba

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,174 > 0,05$. Hal ini berarti H_{a3} ditolak dan menerima H_{03} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh intensitas modal terhadap konservatisme laba.

4. Pengaruh Likuiditas Terhadap Konservatisme Laba

Hasil uji hipotesis keempat menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,347 > 0,05$. Hal ini berarti H_{a4} ditolak dan menerima H_{04} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh likuiditas terhadap konservatisme laba.

5. Pengaruh *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Laba

Hasil uji hipotesis kelima menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,002 < 0,05$. Hal ini berarti H_{a5} diterima dan menolak H_{05} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *growth opportunities* terhadap konservatisme laba.

6. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Konservatisme Laba

Hasil uji hipotesis keenam menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,765 > 0,05$. Hal ini berarti H_{a6} ditolak dan menerima H_{06} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh profitabilitas terhadap konservatisme laba.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Laba.

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Laba. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki pihak institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional yang tinggi mencerminkan investor memiliki saham lebih besar daripada jumlah saham yang beredar. Semakin besar tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih baik sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik yang dilakukan oleh pihak manajer. Dengan adanya pengawasan dari pihak institusional ini maka akan mendorong manajemen untuk memilih prinsip konservatisme laba dalam penyusunan laporan keuangan. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring dan kepemilikan institusional dapat digunakan untuk mengurangi *agency conflict*. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih baik sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik yang dilakukan oleh pihak manajer. Selain itu dapat meminimalisir tingkat penyelewengan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang akan menurunkan nilai perusahaan. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme laba. Hal ini disebabkan karena institusi yang memiliki jumlah saham yang besar dapat menjalankan fungsi monitoring dengan baik terhadap kinerja manajemen perusahaan untuk menerapkan prinsip konservatisme dalam penyusunan laporan keuangan. Selain itu kepemilikan saham oleh pihak institusi dapat mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba dan dapat mencegah manajemen untuk melakukan tindakan yang dapat merugikan para investor sehingga pengawasan yang dilakukan oleh pihak institusi dapat meningkatkan nilai perusahaan. Jadi semakin besar kepemilikan institusional maka semakin besar pula tekanan bagi perusahaan untuk menerapkan konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widodo (2015), yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme laba.

4.4.2 Pengaruh *Debt Covenant* Terhadap Konservatisme Laba.

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa variabel *Debt Covenant* tidak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Laba. Dalam penelitian ini menggunakan rasio leverage. Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rasio tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dinilai tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Dari hasil pengujian, dapat dilihat rasio leverage mengalami kenaikan dari tahun ke tahunnya. Semakin tinggi hasil persentasenya, cenderung semakin besar risiko keuangannya bagi kreditur maupun pemegang saham (Agnes Sawir, 2001). Semakin tinggi persentase leverage maka hal tersebut akan berdampak terhadap tingkat pengembalian yang diperoleh perusahaan, karena sebagian keuntungan yang diperoleh digunakan untuk membayar pinjaman pokok dan bunga pinjaman yang tentunya juga tinggi. Semakin tinggi tingkat total aset

suatu perusahaan maka semakin besar kemungkinan manajer perusahaan tersebut akan memilih prosedur akuntansi yang dapat meningkatkan laba yang dilaporkan atau laporan keuangan yang disajikan cenderung tidak konservatif (Hagerman dan Zmijewski 1981 dalam Sari dan Adhariani 2009) Pelanggaran terhadap perjanjian utang dapat mengakibatkan timbulnya suatu biaya serta dapat menghambat kerja manajemen, sehingga berusaha untuk mencegah atau setidaknya menunda hal tersebut. Kontrak utang jangka panjang merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditur. Dapat juga dikatakan bahwa semakin dekat suatu perusahaan ke pelanggaran perjanjian utang, manajer memiliki kecenderungan untuk memilih prosedur akuntansi yang dapat memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan sehingga konservatisme menurun (Savitri, 2016). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatmariyani (2013) menunjukkan hasil bahwa *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme laba dan pada penelitian Brilianti (2013) juga menunjukkan hasil *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme laba.

4.4.3 Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Laba.

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa variabel Intensitas Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Laba. Intensitas modal merupakan besarnya modal perusahaan dalam bentuk aset. Intensitas modal menggambarkan seberapa besar modal perusahaan dalam bentuk aset. Intensitas modal juga menjadi salah satu indikator untuk melihat prospek modal dan laba perusahaan. Dalam penelitian ini intensitas modal diukur dengan rasio antara total aset yang dimiliki perusahaan terhadap total penjualan. Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa efisiennya sebuah perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Dari hasil pengujian, dapat dilihat total aset memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan total penjualan. Rasio intensitas modal yang rendah menandakan

kurang efisiennya manajemen dalam menggunakan asetnya dan kemungkinan besar adanya masalah manajemen ataupun produksinya. Hal ini juga dapat terjadi jika intensitas modal yang semakin rendah akan memberikan tingkat pengembalian modal yang rendah menyebabkan biaya yang semakin rendah sehingga menurunkan tingkat penggunaan konservatisme. Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Velayanti (2014) menunjukkan hasil bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme laba.

4.4.4 Pengaruh Likuiditas Terhadap Konservatisme Laba.

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa variabel Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Laba. Likuiditas merupakan kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar rasio likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Dalam penelitian ini menggunakan rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Kasmir (2016). Dari hasil pengujian diketahui bahwa variabel Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Laba. Dari hasil pengujian dilihat ternyata rasio lancar dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Yang menunjukkan bahwa aset lancar lebih tinggi dibandingkan utang lancar. Apabila hasil pengukuran rasio aset tinggi dari utang lancarnya, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Kasmir(2016). Hal ini juga dapat terjadi dikarenakan perusahaan menerapkan kebijakan yang ketat terhadap penjualan kredit sehingga tidak terjadi perubahan yang signifikan terhadap jumlah persediaan, selain itu juga karena perusahaan memberikan kemudahan piutang sehingga aset lancar terlihat sangat tinggi. Karena pada dasarnya likuiditas berhubungan dengan kepercayaan *kreditor* kepada perusahaan, artinya semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi pula kepercayaan para *kreditor* terhadap perusahaan.

Jadi perusahaan akan tetap berusaha menjaga kinerja perusahaannya agar tetap mendapat kepercayaan dari *kreditor* (Pratanda dan Kusmuriyanto, 2014). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Barkah dan Tiara (2016) dan pada penelitian Choiriah (2016) yang menunjukkan hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap konservatisme laba.

4.4.5 Pengaruh *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Laba.

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa variabel *Growth Opportunities* berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Laba. *Growth Opportunities* adalah kesempatan untuk tumbuh perusahaan. Perusahaan yang menggunakan akuntansi yang konservatif akan memiliki tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi hal ini disebabkan karena terdapat cadangan tersembunyi yang dapat digunakan untuk investasi. Dengan semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi perusahaan untuk memilih akuntansi yang konservatif. Dewi (2014). Perusahaan yang menggunakan prinsip konservatif terdapat cadangan tersembunyi yang digunakan untuk investasi, sehingga perusahaan yang konservatif cenderung dengan perusahaan yang berkembang (Mayangsari dan Wilopo, 2002). Pertumbuhan ini akan dinilai responsif terhadap investor karena nilai pasar perusahaan yang konservatif lebih tinggi dari nilai bukunya sehingga akan terjadi *goodwill*. Hal ini akan membuat pasar dan investor menilai positif terhadap perusahaan. Keadaan ini dapat memperlihatkan perusahaan yang selalu tumbuh karena aset yang selalu bertambah. Peluang tumbuh akan tercermin dalam tingginya potensi laba suatu perusahaan. Hal ini dapat memperbesar biaya dan risiko politik yang harus ditanggung perusahaan. Oleh karena itu perusahaan yang sedang tumbuh cenderung melaporkan labanya secara konservatif agar dapat mengurangi biaya dan risiko politik yang tinggi. Hal ini juga dilakukan untuk mengurangi perhatian yang berlebihan dari regulator dan analis sekuritas. Saputro dan Setiawati (2004) menemukan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi juga memiliki motivasi untuk meminimalkan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Fatmariansi (2013) dan pada penelitian Tri dan Jundi (2014) yang menunjukkan hasil bahwa *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme laba.

4.4.6 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Konservatisme Laba.

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa variabel Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Laba. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Laba merupakan indikator kinerja dari suatu perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan ROA (*Return On Asset*). Dari hasil pengujian dilihat nilai total aktiva dan laba bersih mengalami kenaikan dari tahun ketahunnya. Adanya hubungan yang tidak berpengaruh antara profitabilitas dengan konservatisme laba karena perusahaan tidak menggunakan prinsip akuntansi yang konservatif pada saat profitabilitas tinggi, karna untuk menjaga eksistensi perusahaan tersebut di mata investor dan masyarakat. Alasan lain yang menjelaskan mengapa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap konservatisme laba karena agar mendapatkan modal dari pihak eksternal, perusahaan akan memberikan gambaran tentang kegiatan operasi yang baik serta laba yang tinggi. Perusahaan akan melakukan motif ekonomi yang bisa membuat perusahaan menjadi terlihat lebih eksis dan menghindarkan dari kerugian yang besar sehingga laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen tidak lagi konservatif. Padmawati dan Fachurrozie (2015). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asfianti (2017) dan pada penelitian Chairiah dkk (2017) yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap konservatisme laba.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh antara kepemilikan institusional, *debt covenant*, intensitas modal, likuiditas, *growth opportunities* dan profitabilitas terhadap konservatisme laba yang diproksikan dengan *earning/ accrual measure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini mengambil sampel 13 perusahaan manufaktur dengan laporan tahunan selama empat tahun berturut-turut sehingga sampel yang digunakan sebanyak 52. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dengan metode pengumpulan data menggunakan *Purposive sampling*. Pada penelitian ini juga alat analisis yang digunakan adalah program SPSS 20.0. Hasil dari penelitian ini memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel kepemilikan institusional, *growth opportunities* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme laba pada perusahaan manufaktur pada periode 2014-2017.
2. Variabel *debt covenant*, intensitas modal, likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme laba pada perusahaan manufaktur pada periode 2014-2017.

5.2. Saran

Saran yang dapat diberikan bagi penelitian selanjutnya agar menjadi lebih baik lagi, adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya dapat menambah sampel perusahaan, dimana pada penelitian ini hanya menggunakan 13 perusahaan yang sesuai dengan kriteria.

2. Menambah jangka waktu penelitian agar semakin banyak data perusahaan yang dapat digunakan sebagai sampel penelitian sehingga dapat digunakan untuk memprediksi dan hasil penelitian selanjutnya hasil penelitian semakin baik.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi konservatisme laba perusahaan agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan bervariasi, seperti ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan masih banyak lagi faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. 2015. *Metode&TeknikMenyusun Proposal Penelitian*. Malang. Mnc Publishing.
- Alfian, Angga dan Arifin Sabeni 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme. *Diponegoro journal of accounting*. Vol. 2, No. 3.
- Aristiyani, Desak Gede Utami dan I GustiPutuWirawati. 2013. “Pengaruh Debt To Total Assets, Dividen Payout Ratio Dan Ukuran Perusahaan Pada Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur Di Bei”.*JurnalAkuntansi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Ardo dan Yane. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Debt Covenant dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Telkom. Vol.1 No.3.
- Apriani, Meri. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI (2008-2011). *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis* Vol 2, No 1. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Asfianti, Leli. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Tingkat Kesulitan Keuangan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Thesis*. Universitas Airlangga
- Azwir, Nazir, Elfi, Ilham, Yusniati. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Risiko Litigasi, Likuiditas, dan Political Cost Terhadap Konservatisme. *Jurnal Ekonomi Universitas Riau*. Vol 22 No 2.
- Barkah, Susanto dan Tiara Ramadhani. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Knsrvatisme. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol, 23.No. 2.
- Brilianti, Dinny Prastiwi. 2013. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage, dan Komite Audit terhadap Konservatisme Akuntansi”. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. Jawa Tengah.
- Choiriah, Nila. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Artikel Ilmiah*. STIE PERBANAS,
- Dewi, Liana. 2016. “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Relibilitas Laporan Keuangan”. *Skripsi*. Universitas Lampung. Lampung.

- Deslalu, Shella dan Yulius Kurnia Susanto. (2009). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Debt Covenant, Litigation, Tax And Political Costs* dan Kesempatan Bertumbuh terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Vol. 14, No. 2 Juni 2010: 137-151*.
- Dewi, Yusralaini, Al- Azhar. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan Institutional, Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Publik, *Debt Covenant* dan *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Vol , No 2. Universitas Riau. Pekanbaru*.
- Dewi, Luh Putu Kusuma, dkk. (2014). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 2 No 1*.
- Dewi, R. AAA., 2013. Pengaruh Konservatisme Laporan Keuangan Terhadap Earnings Response Coefficient. *Makalah dipresentasikan dalam Simposium Nasional Akuntansi VI*.
- Deviyanti, Dyah Ayu Artika. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Skripsi. Universitas Negeri Semarang*.
- Dinar, Latifa, Nurcholisah, Kania, Herliana. 2015. Pengaruh Debt Covenant, Kepemilikan Manajerial dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme. *Jurnal. Prodi Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung*.
- Djarwanto. 2004. "*Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*". Yogyakarta: BPFE.
- Einde, Evana. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Akuntansi Konservatif Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi. Universitas Lampung*
- Fala, Dwi Yana Amalia. 2007. Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan dimoderasi oleh Good Corporate Governance. *Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar*.
- Fatmariyani. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Debt Covenant, dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi. Universitas Negeri Padang*.
- Givoly dan Hayn. 2002. *Rising Conservatism: Implication For Financial Analysis*. AIMR, January/Februari.

- Ghonio, Mohamad Ghani. 2017. Pengaruh Return On Asset (ROA) Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Asean Periode 2013-2015. *Jurnal Akuntansi* Vol 5 No 4
- Harahap, SofyanSafri. 2011. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta.Erlangga.
- Hanafi, M. Mamduh dan Abdul Halim.(2004). *Manajemen Keuangan*.Yogyakarta: BPFE.
- Hardinsyah, Wilyza Purnama. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas modal dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Konservatisme. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Harahap, S.N. 2012. Peranan Struktur Kepemilikan, *Debt Covenant*, dan *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*.Vol 1 No 2.
- Indrayati, Martha Rizki. 2010. Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Imam,Ghazali dan Anis Chariri.2014. *Teori Akuntansi*. Jakarta. Erlangga
- Jensen, M. C., dan Meckling W. H. 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*.
- Juanda, Ahmad, 2007. Pengaruh Risiko Litigasi Dan Tipe Strategi Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan Dan Konservatisme Akuntansi. *Makalah SNA X, Makasar*.
- Karnawati, Yosevin. 2012. Pengaruh kontrak kompensasi, kontrak hutang, biaya litigasi, dan biaya politik (ukuran perusahaan, resiko perusahaan, intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2007-2010. *Tesis Program Pasca Sarjana* : Universitas Esa Unggul Jakarta.
- Kasmir.2016. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Kusumawardani, Indra. 2012. Pengaruh Corporate Governance, Struktur Kepemilikan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manejemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*.

- Lafond, Ryan., and Watt, Ross L., 2007. The Information Role of Conservatism. *Journal Accounting and Economics*.
- Lamtiur, Gita. 2017. Pengaruh Penerapan PSAK 64, Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Struktur Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Konservatisme Laba. *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Lasdi, Lodovicus. 2018. Perilaku Manajemen Laba Dan Konservatisme Akuntansi: Berbeda atau sama?. Surabaya. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*.
- Lasdi, I. 2009. Pengujian Determinasi Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*. Surabaya.
- Nicolin, Ocktavia. 2013. “Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan”. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Mamduhdan Abdul. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mayangsari, S., dan Wilopo, 2002. Konservatisme Akuntansi, Value Relevance and Discretionary Accruals: Implikasi Empiris Model Feltham and Ohlson (1996). *Jurnal Rise tAkuntansi Indonesia*. Vol. 5, No.3
- Meri, Apriani. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI (2008-2011). *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis* Vol 2, No 1. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Nugroho, Okta Dwi dan Dian Indriana T.L. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2007-2009). *JURAKSI Vol. 1 No. 2*.
- Oktomegah, 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol 1 No 1.
- Putri, Anissa Meutia. 2018. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Debt Covenant, Intensitas Modal, Likuiditas dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Laba. *Skripsi* . Fakultas Ilmu Sosial dan Pemerintahan Universitas Lampung.
- Purnama, Willyza H dan Daljono. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio

Leverage, Intensitas Modal, dan Likuiditas Perusahaan terhadap Konservatisme Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 2 Nomor 3.

Radyasinta, Surya Pratanda. 2014. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Negeri Semarang.

Rahmawati. 2012. *Teori Akuntansi iKeuangan*. Yogyakarta. Graha Ilmu.

Ratna, Dewi.AAA., 2003. Pengaruh Konservatisme Laporan Keuangan Terhadap Earnings Response Coefficient. *Makalah dipresentasikan dalam Simposium Nasional Akuntansi VI*.

Riahi, Ahmed & Belkaoni. 2006. “*Teori Akuntansi Edisi 5*”. Jakarta: Salemba Empat.

Pramudita, Natania .2012. Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Tingkat Hutang Terhadap Konservatisme .*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi – vol. 1, no . 2*. Surabaya.

Padmawati & Fachrurrozie. (2015). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi .*Accounting Analysis Journal, ISSN 2252-6765*.

Pramana, Arief Duta. 2010. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Profitabilitas dan Leverage Terhadap Konservatisme. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret

Pratanda, Kusmiriyanto. 2014. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Konservatisme. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Negeri Semarang.

Sari, Dahlia. 2008. Hubungan Antara Konservatisme Akuntansi dengan Konflik Bondholders-Shareholders Seputar Kebijakan Dividen dan Peringkat Obligasi Perusahaan. *Makalah SNA VIII*.

Saputro, J.A. and Setiawati, L. 2004. Growth Opportunity and Profit Management: Political Cost Hypothesis. *Journal of Accounting Research Indonesia*. Volume 7 No. 2.

- Sari, Cynthia dan Desi Adhariani. 2009. Konservatisme Perusahaan di Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XII*, Palembang.
- Saputra, Raja Erwin. 2016. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kontrak Utang, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Peluang Pertumbuhan, Risiko Litigasi, dan *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi (Survey pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)”, *JOM Fekon*, Vol. 3 No. 1.
- Savitri, Enni. 2016. *Konservatisme Akuntansi*. Yogyakarta: PUSTAKA SAHILA YOGYAKARTA.
- Sherly, Noviana Harahap. 2012. Peranan Struktur Kepemilikan, Debt Covenant, Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol 1 No 2.
- Soemarso. 2018. *Etika dan Tata Kelola Perusahaan*. Jakarta. Salemba Empat
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Yogyakarta. Alfabeta.
- Sugiyono, 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Suhayati, Ely dan Sri Dewi Anggadini. 2010. “*Akuntansi Keuangan*”. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tri dan Jundi. 2014. Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Debt Covenant*, *Growth Opportunities* dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme. *Jurnal Fakultas Ekonomi & Ilmu Sosial*. Universitas Bakrie.
- Wardhani, Ratna. 2008. *Tingkat Konservatisme Akuntansi di Indonesia dan Hubungannya Dengan Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance*. Makalah Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak.
- Watts, R.S. 2003. “*Conservatism in Accounting*”, *Working Paper*. University of Rockhester: New York.

- Watts,R.L. 2003. *Conservatism in Accounting part 1: Explanation and Implication*.
- Winelti, Reza. Elfiswandi.Yeni, Fitri. 2012. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Debt Covenant dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal*. Univesitas Padang
- Widodo. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme. *Jurnal Akuntansi*. Vol.1, No. 1.
- Velayanti, Budi. 2014. Pengaruh *Debt Covenant, Political Cost*, Intensitas Modal, dan Tingkat Utang Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi.

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	Institusional	Debt Covenant
				(x1)	(X2)
1	SMGR	Semen Indonesia Tbk	2014	0.2900880	0.27166588
			2015	0.3694314	0.280771817
			2016	0.3694314	0.308692352
			2017	0.3752646	0.378331809
2	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	2014	0.4118260	0.185941652
			2015	0.4095823	0.206087898
			2016	0.4095823	0.346169678
			2017	0.4096767	0.433793685
3	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	2014	0.4263333	0.203279222
			2015	0.4219583	0.159522612
			2016	0.4409167	0.279507534
			2017	0.4713542	0.195710804
4	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk	2014	0.5268214	0.631264579
			2015	0.5006821	0.661583924
			2016	0.5340229	0.602640283
			2017	0.5340229	0.593564251
5	TRST	Trias Sentosa Tbk	2014	0.5776951	0.459877651
			2015	0.4600567	0.417125068
			2016	0.5669032	0.412764419
			2017	0.5776951	0.407253149
6	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	2014	0.3564573	0.661488567
			2015	0.3637600	0.666932828
			2016	0.3618435	0.679906716
			2017	0.3618341	0.686953324
7	JECC	Jembo Cable Company Tbk	2014	0.7015000	0.931003296
			2015	0.7014769	0.729285254
			2016	0.7014769	0.703669854
			2017	0.7014769	0.716096659
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2014	0.1946690	0.396233657
			2015	0.8053231	0.383037424
			2016	0.8053922	0.359876262
			2017	0.8053231	0.357221936
9	INDF	ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk)	2014	0.5641719	0.532115657
			2015	0.8803611	0.530427132
			2016	0.7340019	0.465267023
			2017	0.7905991	0.468307980
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	2014	1.6326768	0.751773492

			2015	0.8178220	0.635157719
			2016	0.9526871	0.639285146
			2017	0.9526871	0.575748244
11	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	2014	0.3150436	0.551950665
			2015	0.3150436	0.560830443
			2016	0.3150436	0.505846150
			2017	0.3150436	0.381497944
12	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	2014	0.0736600	0.221489658
			2015	0.0700086	0.292644970
			2016	0.0753853	0.295021619
			2017	0.0753853	0.319696817
13	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	2014	0.1500816	0.677971552
			2015	0.1500816	0.693110179
			2016	0.9447198	0.719076575
			2017	0.9461441	0.726368614

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	Intinsitas Modal	Likuiditas
	SAHAM			(X3)	(X4)
1	SMGR	Semen Indonesia Tbk	2014	1.272154	2.20954104
			2015	1.41580498	1.596969403
			2016	1.692292719	1.27251894
			2017	1.760411813	1.567751205
2	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	2014	1.074598346	5.684359604
			2015	1.164835737	4.654344398
			2016	1.478189886	2.019829711
			2017	1.613009037	2.009544560
3	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	2014	0.561747572	5.333318568
			2015	0.766228771	8.088935604
			2016	1.031504118	2.770114858
			2017	0.71828939	4.281866425
4	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk	2014	1.084392817	1.045929763
			2015	1.372938513	1.000842326
			2016	1.188143477	1.001415454
			2017	1.170828391	0.925659423
5	TRST	Trias Sentosa Tbk	2014	1.300412801	1.237775207
			2015	1.366252369	1.308474601
			2016	1.462865055	1.297017720
			2017	1.415283932	1.228522447

6	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	2014	0.988669969	1.749356113
			2015	1.07843254	1.184387527
			2016	1.054984673	1.148683848
			2017	0.858796028	1.18849229
7	JECC	Jembo Cable Company Tbk	2014	0.712739851	1.031991878
			2015	0.816710624	1.050050222
			2016	0.778890167	1.140235902
			2017	0.882567488	1.060833845
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2014	0.829719101	2.183202303
			2015	0.836789809	2.326007973
			2016	0.840778169	2.406781987
			2017	0.888024136	2.428285216
9	INDF	ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk)	2014	1.353533969	1.810072186
			2015	1.433480097	1.705334271
			2016	1.232750542	1.508131428
			2017	1.252938103	1.502715368
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	2014	0.746545174	0.513905769
			2015	0.779156242	0.584215953
			2016	0.697156354	0.679547992
			2017	0.740493655	0.825729192
11	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	2014	1.139678007	1.366399684
			2015	1.244571858	2.053421479
			2016	1.157705136	2.962274364
			2017	1.830345382	2.258557676
12	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	2014	1.119970228	5.181297774
			2015	1.053732640	3.522904705
			2016	1.055126957	2.854937379
			2017	1.041404468	2.662125751
13	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	2014	0.413794125	0.714866339
			2015	0.431146038	0.653970529
			2016	0.418080767	0.605631934
			2017	0.458843292	0.633693134

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	Growth	Profita	Konservatisme
	SAHAM			(X5)	bilitas	
				(X6)		
1	SMGR	Semen Indonesia Tbk	2014	3.842867146	0,162	-67812
			2015	2.464189526	0,119	-276314
			2016	1.779976425	0,102	-64495
			2017	1.929168077	0,0411	-70216
2	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	2014	1.097046387	0,143	-10588
			2015	0.838499414	0,1	-2549
			2016	0.807887390	0,064	-7259
			2017	0.736810546	0,015	-260152
3	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	2014	0.534017714	0,0631	-2596
			2015	0.490922482	0,0145	-8966
			2016	0.482796665	0,0384	-618
			2017	0.473993601	0,0805	-2421
4	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk	2014	0.527062433	0,012	-39691
			2015	0.256445821	0,006	-75778
			2016	0.335982015	0,013	-229120
			2017	0.353985101	0,016	-2359
5	TRST	Trias Sentosa Tbk	2014	0.605758802	0,009	-206825
			2015	0.466344908	0,008	-109706
			2016	0.444663593	0,0103	-205397
			2017	0.551488571	0,0115	-191211
6	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	2014	0.281868062	0,01	-3203
			2015	0.255144581	0,01	-120691
			2016	0.239680540	0,01	-6846
			2017	0.223815362	0,01	-196261
7	JECC	Jembo Cable Company Tbk	2014	2.135417143	0,022	-1832
			2015	0.555041539	0,0018	-1908
			2016	1.125147479	0,0834	-5194
			2017	1.298301074	0,0432	-259
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2014	5.078880930	0,111	-132916
			2015	2.074860906	0,131	-5623
			2016	4.758736949	0,113	-9536
			2017	5.106775968	0,111	-16311
9	INDF	ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk)	2014	1.459470403	0,089	-403982
			2015	1.045042561	0,083	-5041
			2016	1.583505841	0,095	-190869
			2017	1.431826148	0,103	-136374
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	2014	46.03618293	0,35	-1181

			2015	23.77824601	0,24	-4223
			2016	30.27605771	0,43	-2663
			2017	27.76541663	0,53	-954
11	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	2014	7.300760643	0,088	-176398
			2015	5.386708645	0,1	-284973
			2016	5.612718804	0,0958	-134925
			2017	2.871438456	0,0297	-235253
12	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	2014	1.966685456	0,065	-2350
			2015	1.490166471	0,078	-106272
			2016	1.814084742	0,099	-3539
			2017	1.959341980	0,099	-6848
13	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	2014	53.59005928	0,439	-724199
			2015	58.48124026	0,39	-447260
			2016	62.93107223	0,394	-293547
			2017	82.4444252	0,393	-5530

Lampiran1

Tabel4.2
HasilUjiStatistikDeskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KONSERVATISME LABA	52	-724199.00	-259.00	-105789.1154	144633.83420
KEPEMILIKAN INSTITUSIO	52	.07	1.63	.5195	.29183
NAL					
DEBT COVENANT	52	.16	.93	.4856	.18752
INTENSITAS MODAL	52	.41	1.83	1.0592	.34378
LIKUIDITAS	52	.51	8.09	2.0006	1.52127
GROWTH					
OPPORTUNITIES	52	.22	82.44	8.8727	18.57230
PROFITABILITAS	52	1.00	958.00	163.7500	226.45797
Valid N (listwise)	52				

Tabel4.3
HasilUjiNormalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters	Mean	0E-7
a,b	Std. Deviation	112823.35744770
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.066
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		.546
Asymp. Sig. (2-tailed)		.927

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel4.4
Tabel Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-88793.928	185809.164		-.478	.635		
1 KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	254828.645	65326.048	.514	3.901	.000	.778	1.285
DEBT COVENANT	-76233.630	168834.360	-.099	-.452	.654	.282	3.543
INTENSITAS MODAL	-105110.803	76107.062	-.250	1.381	.174	.413	2.420
LIKUIDITAS	19772.484	20817.922	.208	.950	.347	.282	3.546
GROWTH OPPORTUNITIES	-4139.263	1292.358	-.532	3.203	.002	.491	2.037
PROFITABILITAS	-23.584	78.494	-.037	-.300	.765	.895	1.117

a. Dependent Variable: KONSERVATISME LABA

Tabel4.6
Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.626 ^a	.392	.310	120109.63596	2.022

a. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, INTENSITAS MODAL, LIKUIDITAS, GROWTH OPPORTUNITIES, DEBT COVENANT

b. Dependent Variable: KONSERVATISME LABA

Tabel4.7
Hasil Uji Heterokedatisitas
Correlations

		KEPEMILIKANI NSTITUSIONA L	DEBT COVENANT	INTENSITAS MODAL	LIKUIDITA S	GROWTH OPPORTUNIT IES	PROFITABI LITAS	ABS_RE S	
S p e a r m a n' s r h o	KEPEMILIK ANINSTITU SIONAL	Correlation Coefficient	1.000	.361**	-.224	-.452**	.097	.050	-.111
		Sig. (2-tailed)	.	.009	.110	.001	.495	.726	.433
		N	52	52	52	52	52	52	52
	DEBT COVENAN T	Correlation Coefficient	.361**	1.000	-.341*	-.855**	.121	-.324*	.058
		Sig.(2-tailed)	.009	.	.013	.000	.392	.019	.684
		N	52	52	52	52	52	52	52
	INTENSITA S MODAL	Correlation Coefficient	-.224	-.341*	1.000	.237	-.342*	-.187	.179
		Sig. (2-tailed)	.110	.013	.	.091	.013	.184	.205
		N	52	52	52	52	52	52	52
	LIKUIDITAS	Correlation Coefficient	-.452**	-.855**	.237	1.000	-.162	.288*	-.178
		Sig. (2-tailed)	.001	.000	.091	.	.253	.039	.208
		N	52	52	52	52	52	52	52
	GROWTH OPPORTU NITIES	Correlation Coefficient	.097	.121	-.342*	-.162	1.000	.359**	.010
		Sig. (2-tailed)	.495	.392	.013	.253	.	.009	.943
		N	52	52	52	52	52	52	52
	PROFITABI LITAS	Correlation Coefficient	.050	-.324*	-.187	.288*	.359**	1.000	-.077
		Sig. (2-tailed)	.726	.019	.184	.039	.009	.	.588
		N	52	52	52	52	52	52	52
ABS_RES	Correlation Coefficient	-.111	.058	.179	-.178	.010	-.077	1.000	
	Sig. (2-tailed)	.433	.684	.205	.208	.943	.588	.	
	N	52	52	52	52	52	52	52	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 4.8
Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-88793.928	185809.164		-.478	.635
	KEPEMILIKANINSTITUSIONAL	254828.645	65326.048	.514	3.901	.000
	DEBT COVENANT	-76233.630	168834.360	-.099	-.452	.654
	INTENSITAS MODAL	-105110.803	76107.062	-.250	-1.381	.174
	LIKUIDITAS	19772.484	20817.922	.208	.950	.347
	GROWTH OPPORTUNITIES	-4139.263	1292.358	-.532	-3.203	.002
	PROFITABILITAS	-23.584	78.494	-.037	-.300	.765

a. Dependent Variable: KONSERVATISMELABA

Tabel 4.9
Tabel Koefisien Determinan (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.626 ^a	.392	.310	120109.63596

a. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, KEPEMILIKANINSTITUSIONAL, INTENSITAS MODAL, LIKUIDITAS, GROWTH OPPORTUNITIES, DEBT COVENANT

b. Dependent Variable: KONSERVATISMELABA

Tabel 4.10
Hasil Uji Kelayakan Model

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	417681636426.938	6	69613606071.156	4.825	.001 ^b
	Residual	649184609274.370	45	14426324650.542		
	Total	1066866245701.308	51			

a. Dependent Variable: KONSERVATISMELABA

b. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, KEPEMILIKANINSTITUSIONAL, INTENSITAS MODAL, LIKUIDITAS, GROWTH OPPORTUNITIES, DEBT COVENANT

Tabel 4.11
Hasil Uji Hipotesis

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-88793.928	185809.164		-.478	.635
1 KEPEMILIKANINSTITUSIONAL	254828.645	65326.048	.514	3.901	.000
DEBT COVENANT	-76233.630	168834.360	-.099	-.452	.654
INTENSITAS MODAL	-105110.803	76107.062	-.250	-1.381	.174
LIKUIDITAS	19772.484	20817.922	.208	.950	.347
GROWTH OPPORTUNITIES	-4139.263	1292.358	-.532	-3.203	.002
PROFITABILITAS	-23.584	78.494	-.037	-.300	.765

a. Dependent Variable: KONSERVATISMELABA

**FORMULIR****BIRO ADMINISTRASI AKADEMIK KEMAHASISWAAN (BAAK)****FORM KONSULTASI/BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR *)**

NAMA : Tri Dayanti
 NPM : 1512120187
 PEMBIMBING I : Delli Marpa, S.E., MSc
 PEMBIMBING II :
 JUDUL LAPORAN : Pengaruh Kepemilikan Institusional, Debt covenant, Intensitas Modal, Likuiditas, Growth Opportunities Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Laba.
 TANGGAL SK : s.d (6+2 bulan)

No	HARI/TANGGAL	HASIL KONSULTASI	PARAF
1	2/2018 11	Cari soal.	Delli
2	20/11 2018	Ruang Bab 1, 2, 3	Delli
3	23/11 2018	Samar Proposal	Delli
4	18/12 2018	Revisi, tetap Konservatisme Laba.	Delli
5	11/1 2019	Isian LT, Revisi keip → Cari Data / Samp. era yg KSE	Delli
6	2/2 2019	Cek Data + ltr	Delli
7	12/8 2019	Revisi: Revisi ush salah → Bawa cadangan clean	Delli
8	15/2 2019	Ace Ujian Skripsi	Delli
9			
10			

*) Coret yang tidak perlu

Bandar Lampung, 22 Februari 2019
Ketua Jurusan

Anik Irawati, S.E., MSc



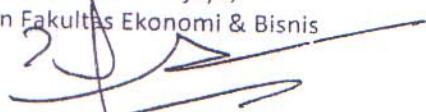
SURAT KEPUTUSAN
REKTOR IIB DARMAJAYA
NOMOR : SK.0608/DMJ/DFEB/BAAK/XII-18

Tentang
Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi S1 Akuntansi

REKTOR IIB DARMAJAYA

- Memperhatikan :** 1. Bahwa dalam rangka usaha peningkatan mutu dan peranan IIB Darmajaya dalam melaksanakan Pendidikan Nasional perlu ditingkatkan kemampuan mahasiswa dalam Skripsi.
- Menimbang :** 2. Laporan dan usulan Ketua Program Studi S1 Akuntansi.
1. Bahwa untuk mengefektifkan tenaga pengajar dalam Skripsi mahasiswa perlu ditetapkan **Dosen Pembimbing Skripsi**.
2. Bahwa untuk maksud tersebut dipandang perlu menerbitkan Surat Keputusan Rektor.
- Mengingat :** 1. UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2010 tentang Pendidikan Sekolah Tinggi
3. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.165/D/0/2008 tertanggal 20 Agustus 2008 tentang Perubahan Status STMIK-STIE Darmajaya menjadi Informatics and Business Institute (IBI) Darmajaya
4. STATUTA IBI Darmajaya
5. Surat Ketua Yayasan Pendidikan Alfian Husin No. IM.003/YP-AH/X-08 tentang Persetujuan Perubahan Struktur Organisasi
6. Surat Keputusan Rektor 0383/DMJ/REK/X-08 tentang Struktur Organisasi.
- Menetapkan**
- Pertama :** Mengangkat nama-nama seperti tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi.
- Kedua :** Pembimbing Skripsi berkewajiban melaksanakan tugasnya sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- Ketiga :** Pembimbing Skripsi yang ditunjuk akan diberikan honorarium yang besarnya sesuai dengan ketentuan peraturan dan norma penggajian dan honorarium IBI Darmajaya.
- Keempat :** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka keputusan ini akan ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Bandar Lampung
Pada tanggal : 10 Desember 2018
a.n. Rektor IIB Darmajaya,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis


Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D
NIK. 14580718

1. Ketua Jurusan S1 Akuntansi
2. Yang bersangkutan
3. Arsip

14	TRI DAYANTI	1512120187	PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DEBT COVENANT, INTENSITAS MODAL, LIKUIDITAS, GROWT OPPORTUNITIES, DAN PROFITABILITAS TERHADAP KONSERVATISME LABA	Delli Maria,SE.,M.Sc
15	RISKAWATI SUMARNO	1512120189	PENGARUH KONTRIBUSI PESERTA, HASIL INVESTASI, DAN KLAIM TERHADAP SURPLUS UNDERWRITING PADA PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH	

Keterangan : ** Surat Keputusan Ganti Judul

An. Rektor IIB Darmajaya
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis



Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D.
NIK. 14580718